

**EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA (STUDI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS NURUL HUDA
KAUDITAN II)**

TESIS

**OLEH
ANIS FITROHATIN
NIM. 1951001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANANDO
TAHUN 2021**

**EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA (STUDI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS NURUL HUDA
KAUDITAN II)**

TESIS



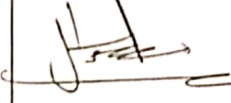
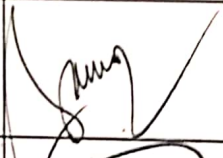

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan Program Pendidikan Agama Islam
Pada program Pascasarjana IAIN Manado**

**OLEH
ANIS FITROHATIN
NIM. 1951001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANANDO
TAHUN 2021**


PERSETUJUAN HASIL UJIAN PENDAHULUAN

Tesis yang berjudul **Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II)**. Disusun oleh Anis Fitrohatin, NIM 1951001, telah dinyatakan lulus ujian pendahuluan yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 30 Juli 2021 M bertepatan dengan 20 Dzulqa'dah 1443 H. Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran tim penguji.

No	Nama dan Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)		29 / 7 / 21
2	Dr. Muh. Idris, M.Ag (Sekretaris Penguji)		22 / 9 / 21
3	Dr. Mustafa, M.Pd.I (Penguji 1)		24 / 9 / 21
4	Dr. Yusno Abdullah Otta, M. Ag. (Penguji 2)		23 / 9 / 21
5	Dr. Arhanuddin, M.pd.I (Penguji Utama)		28 / 9 / 21

Manado, September 2021

Mengetahui Direktur PPs



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Fitrohatin

NIM : 1951001

No Kontak : 085232105681

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II)**, adalah hasil karya saya sendiri. Ide/gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Anis Fitrohatin
NIM.1951001

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خُسْرًا

Terjemahnya: Dan Kami turunkan dari Al Quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang-orang yang zalim Al Quran itu hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS NURUL HUDA KAUDITAN II)

Anis Fitrohatin

Abstrak

Metode Menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk peserta didiknya agar menghafal beberapa kata atau kalimat atau kaidah. Adapun ketika setor hafalan otomatis peserta didik tidak akan melihat catatan ataupun ayat yang disuruh hafalkan. Metode menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah metode menghafal yang digunakan di MTs Nurul Huda. Dalam pelaksanaannya pastinya tidak semua berjalan mulus karena setiap anak memiliki potensi atau daya ingat yang berbeda-beda. Setiap siswa pasti ada acara tersendiri agar dirinya dapat cepat menghafal apa yang diperintahkan gurunya. Dalam hal ini penulis tertarik kenapa pada zaman 4.0 atau sudah berubah menjadi 5.0 masih digunakannya metode klasik ini, apakah metode ini masih efektif untuk digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II) dan Untuk mendeskripsikan saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II)

Penelitian ini menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama Strategi eksplanatoris sekuensial. Tahap pertama menyebarkan angket koesioner dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kemudian melakukan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, kepala Madrasah dan orang tua murid lalu menganalisis data kualitatif hal ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode menghafal terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II (Studi Pada Pembelajaran PAI).

Hasil penelitian ini yaitu Z tabel maka $0,0849 < 0,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya metode menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh Guru mata pelajaran belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi metode menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar hanya sebesar 0.01% sedangkan 99,99 % ditentukan oleh factor lain. Dan yang menunjukkan efektivitas tinggi dari pada kelas yang lainnya adalah kelas 8 dengan interpretasi nilai 21,9 %.

Kata Kunci: metode menghafal, hasil belajar, Al-Qur'an Hadits

The effectiveness of Memorization Method in Improving Students' Learning Outcomes

(A study on Islamic Education Subject Learning at Nurul Huda Kauditan II)

Anis Fitrohatin

Abstract

Memorization method is a technique commonly employed by an educator for students to memorize a few words, sentences, and/ or rules. When students deliver their input in memorization process, students will not depend on seeing their notes. In this study, the researcher used memorization method that is quite similar with the method of memorizing Qur'an. This method did not run very well as the researcher expected due to every student has different potential in memorizing. Every student must have his/her own strategy to do memorizing so that he/she can quickly memorize what the teacher ordered. Therefore, this study was aimed at discovering the effectiveness of this method in era 4.0/5.0 especially in the teaching of Islamic education subject.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the memorization method on student learning outcomes, and to describe the supporting and inhibiting factors during the implementation of this method.

This study used a sequential mixed method, in particular a sequential explanatory strategy. The first stage is distributing questionnaires and analyzing quantitative data to determine the effectiveness of the memorization method on student learning outcomes. Then, the researcher conducted interviews with teachers and several students, madrasah principle, and students' parents. Next, the data was analyzed qualitatively to determine the effectiveness of the memorization method on student learning outcomes.

The results showed that Z table was 0.0849 that was less than 0.254. Thus, it concluded that H_a is rejected and H_0 is accepted. It means that the method of memorizing the Qur'an used by teachers has not been effective in improving student learning outcomes in Islamic education subject learning. Furthermore, based on the calculation of the coefficient of determination, it gained that the contribution of the method of memorizing the Qur'an to learning outcomes is only 0.01% while 99.99% is determined by other factors. Meanwhile, the students in the eighth grade performed better memorization than other classes with an interpretation value of 21.9%.

Key Words: memorization method, learning outcomes, Al-Qur'an Hadith



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji bagi Allah Swt atas limpahan rahmat, Iman, Islam, dan Ikhsan sehingga penelitian tesis dengan judul “ **Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II)**” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju zaman kemajuan didunia pendidikan secara serius dan berkesinambungan .

Penelitian tentang Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II) peneliti lakukan secara maksimal dengan harapan bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak lain, terutama yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Tetapi mengingat keterbatasan yang ada dan kesulitan yang dialami peneliti, seperti adanya wabah *Corona Virus Disease (Covid 19)* yang menyebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti membuka diri dan mengharapkan masukan-masukan konstruktif dari semua pihak agar tesis ini bisa lebih baik lagi.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag, selaku Direktur Program Pascarsajana IAIN Manado, yang telah memberikan arahan dalam penelitian untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S2)
3. Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan studi pada Program Magister (S2)

4. Dr. Yusno Abdullah Otta, M. Ag. selaku Pembimbing II, yang selalu aktif memberikan bimbingan dan koreksi selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya penelitian tesis.
5. Seluruh jajaran rektorat dan Pascasarjana IAIN Manado, terutama Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN yang dengan profesionalnya telah memberikan pencerahan ilmunya selama proses perkuliahan.
6. Kepada Kepala Madrasah dan seluruh jajarannya, khususnya pada guru Mapel Al-Qur'an Hadits serta para siswa yang telah mengisi angket dan memberikan penjelasan data dan fakta dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya penelitian tesis ini.
7. Kepada kedua orang tua (Junaidi dan Almh. Musrifah), mertua (Alm. Saru dan Nabiyah) suami tercinta (Muhammad Gufron), anak tersayang (Arina Nusaibah Ghoffar) dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi penyemangat dan inspirasi bagi peneliti setiap waktu dalam keadaan suka maupun duka.
8. Teman-teman seangkatan serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian tesis ini, yang peneliti tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, semoga perjalanan dan persahabatan ini akan terus terjalin, menyabung Silaturahmi Ukhhuwa Islamiyah serta mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah semua kerja keras ini peneliti serahkan, semoga bermanfaat. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Manado, Juli 2021

Peneliti



Anis Fitrohatin
NIM. 1951001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Persetujuan Hasil Ujian Pendahuluan.....	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Motto	v
Abstrak Bahasa Indonesia.....	vi
Abstrak Bahasa Inggris	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Pedoman Transliterasi.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Tinjauan Kajian terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : LANDASAN TEORI.....	21
A. Efektivitas Metode menghafal	21
B. Kerangka Berpikir.....	59
C. Hipotesis Penelitian	62
BAB III : METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Waktu dan lokasi Penelitian	64
C. Variabel Penelitian.....	64
D. Populasi dan sampel.....	65
E. Sumber Data	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68

	G. Teknik Analisis Data	72
	H. Teknik Keabsahan Data	78
	I. Langkah-langkah Penelitian	79
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	80
	B. Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa	85
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa	104
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	114
BAB V	PENUTUP	117
	A. Kesimpulan	117
	B. Implikasi	118
	C. Saran	118
	DAFTAR PUSTAKA	120
	LAMPIRAN	
	DOKUMENTASI	
	IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	65
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	66
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket	70
Tabel 3.4 Skala <i>likert</i>	71
Table 3.5 Interpretasi nilai <i>r</i>	75
Tabel 4.1 Format data pendidik Mapel PAI	82
Tabel 4.2 Hasil uji validitas dan reliabilitas angket	85
Tabel 4.3 Keputusan validitas soal	86
Tabel 4.4 Angket valid	89
Tabel 4.5 Data X	90
Tabel 4.6 Data Y	92
Tabel 4.7 Rekapitulasi data X dan Y	94

Tabel 4.8 Rekapitulasi data X dan Y kelas 7	98
Tabel 4.9 Rekapitulasi data X dan Y kelas 8	100
Tabel 4.10 Rekapitulasi data X dan Y kelas 9	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	61
Gambar 4.1 struktur organisasi	84

PEDOMAN TRANSLITERASI

Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padananya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	j	Je
ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	sh	es dengan ha
ض	dh	de dengan ha
ط	th	te dengan ha
ظ	zh	zet dengan ha
ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	ef
ق	q	qi
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
هـ	h	ha
ء	`	apostrof
ي	y	ye

Vokal

Vokal dalam bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
ا	a	<i>fathah</i>
إ	i	<i>kasrah</i>

ـ	u	<i>dammah</i>
---	---	---------------

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
ـاي	ai	a dan i
ـاو	au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
ـيا	â	a dengan topi di atas
ـئي	î	i dengan topi di atas
ـئو	û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, ال yaitu , dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata *الضرورة* tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	tḥarīqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahḍat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring; maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-harakah al-'ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâlîh
يؤثركم الله	Yu' atstsirukum Allâh
الآيات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al- Qur'an ialah sumber hukum awal di dalam ajaran agama Islam. Al- Qur'an yakni sebaik- baiknya teks serta membacanya ialah sesuatu wujud ibadah. Al- Qur'an merupakan suatu kitab yang sempurna, dia memuat serta menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti- bukti yang kokoh dan sempurna.¹

Peraturan Daerah kota Baubau Nomor 3 tahun 2017 tentang peningkatan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik bab I pasal 1 "baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidahnya seperti makhorijul huruf, Panjang pendek, kaidah hukum tajwid dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Peningkatan baca tulis Al-Qur'an adalah usaha sistematis untuk menumbuhkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an"²

Landasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melekat dengan Al- Qur'an, adapun lafadz Al-Qur'an secara etimologi berasal dari Bahasa Arab dari akar kata *qara'a*, yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul yang berarti yang dibaca. Pendapat lain yang menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut memiliki arti al-jam'u yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu orientalis Schwally dan Wellhausen dalam kitab *Dairah al Ma'rifah* menulis bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata keryaniyang berarti dibacakan.³

Lembaga pembelajaran Islam dikala ini mengupayakan para anak didik supaya tetap berhubungan dengan Al- Qur'an, sebab kebahagiaan lahir serta batin, dunia serta akhirat merupakan seberapa dekat interaksi seseorang dengan Al- Qur'an. Al- Qur'an tidak hanya dibaca serta dipelajari isi kandungannya namun diamalkan

¹ Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan* (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 80.

² PERDA Kota Baubau Nomor 3 tahun 2017 pasal I bab 1 ayat 7 dan 8

³ M. Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset, 2001), h. 33.

dalam kehidupan di setiap hari, tidak hanya itu Al- Qur'an pula butuh pula dilindungi dengan metode menghafalnya. Menghafal merupakan “proses mengulang sesuatu baik itu berupa membaca ataupun mendengar”⁴ sebab perihal ini ialah karakteristik khas orang- orang yang diberi ilmu, dan juga selaku tolak ukur keimanan seorang. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahnya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zholim yang mengingkari ayat-ayat Kami. (Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 49).

Sebaliknya penafsiran Al- Quran secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari bermacam disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda. Perbandingan ini pasti diakibatkan Al- Quran memiliki kekhususan- kekhususan. Sehingga penekanan(stressing) dari tiap- tiap ulama kala mendefinisikan Al- Quran bersumber pada kapasitas keilmuan yang dipunyai sebab akan mencari ke khasan Al- Quran tersebut.⁵

Kita sebagai umat Islam sudah pastinya wajib untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang membaca, menghafal, mempelajari Al-Qur'an adalah orang-orang yang dirindukan Syurga. Bukankah Allah sudah menjamin memberikan kemudahan bagi yang mempelajari Al-Qur'an dan jaminan tersebut disebutkan hingga 4 kali dalam surat Al-Qamar yaitu pada ayat ke 17, 22, 32 dan 40. Berikut Firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ

Terjemahnya: Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Quran untuk menjadi peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran. (QS. Al-Qomar: 17).⁶

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), Cet. Ke. 20. h.9

⁵ M. Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, h. 37

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushaf Fatimah*, (Jakarta: PT. Insan media pustaka dan Al faith, 2013), h. 529.

Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya umat muslim yang hafal Al-Qur'an di muka bumi ini. Dari usia dini sampai usia dewasapun banyak yang telah hafal kitab suci Al-Qur'an. Majelis-majlis pembelajaran Al-Qur'an juga sudah banyak dimana-mana seperti TPA, TPQ, Muslimatan, pesantren Tahfidz dan lain - lain. Dengan banyaknya halaqah seperti itu maka memudahkan umat muslim untuk belajar Al-Qur'an.

Suatu keutamaan yang besar bagi para penghafal Al-Qur'an hal ini sesuai dengan pernyataan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya sama semacam ekspedisi yang mulia, serta perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mempelajarinya dengan serius, hingga untuknya dua pahala kecuali dengan mengamalkannya.⁷

Sa'dulloh mengatakan sebelas faedah dari aktivitas menghafalkan Al- Qur'an, di antaranya yaitu menghafal Al- Qur'an merupakan bahtera ilmu serta anugerah dari Allah berbentuk ingatan yang tajam dan pemikiran yang brilian. Dikatakan bahtera ilmu sebab hendak mendesak seorang yang hafal Al- Qur'an agar berprestasi lebih besar dari pada sahabatnya yang tidak hafal Al- Qur'an sekalipun usia, kecerdasan, serta ilmu mereka bersebelahan. Penghafal Al- Qur'an juga memperoleh anugerah dari Allah berbentuk ingatan yang tajam serta pemikiran yang brilian. Sebab itu, para penghafal Al- Qur'an lebih cekatan untuk paham, cermat, serta lebih hati- hati sebab banyak latihan untuk mencocokkan ayat dan membandingkannya dengan ayat yang lain.⁸ Manfaat menghafal Al-Qur'an begitu banyak dan menguntungkan bagi para penghafalnya sehingga diharapkan pula peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam pembelajaran tidak lepas dari metode pembelajaran untuk mentransfer materi kepada peserta didik. Adapun Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru

⁷ Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), h. 23

⁸ Sa'dulloh S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 21.

dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.⁹

Pendapat Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, metode pembelajaran adalah langkah atau strategi yang dipakai guru untuk menjalankan proses pembelajaran di kelas, terlebih dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Cara tersebut membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang didesain dapat tercapai dengan maksimal.¹⁰ Di sini metode pembelajaran menegaskan pada cara untuk menjalankan proses pembelajaran yang berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Metode pembelajaran tidak sekedar untuk menjadikan peserta didik faham kepada materi yang diajarkan akan tetapi juga untuk membuat peserta didik mampu memiliki nilai-nilai luhur kehidupan.

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai guru untuk mengantarkan bahan pelajaran untuk peserta didik dalam memperoleh tujuan. Dalam aktivitas mengajar makin tepat metode yang dipakai maka makin efektif dan efisien aktivitas belajar mengajar yang dijalankan antara guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan kesuksesan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dijalankan oleh guru.¹¹ Pendapat ini secara umum memiliki kemiripan dengan sebelumnya di mana metode menekankan pada proses upaya mempermudah penguasaan cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

⁹ Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.79

¹⁰ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), cet. -1, h. 112

¹¹ Darwyan Syah, et. al., *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2006), cet. -1, h. 133

Dapat dipahami bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.¹² Dalam hal memilih metode diharapkan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan pula dengan kondisi peserta didik.

Belajar merupakan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak. Melalui belajar, seorang anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajarinya. Hasil belajar yang diharapkan berupa prestasi belajar yang baik dan memiliki sikap yang baik pula.

Pada zaman sekarang ini sudah banyak yang meninggalkan metode menghafal atau bahkan meremehkan metode menghafal padahal banyak orang-orang besar atau tokoh ulama Islam yang besar dengan banyaknya hafalan. Ahli Hadits pasti banyak hafalan Haditsnya, ahli Qur'an pasti banyak hafalan Al-Qur'annya. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai contoh untuk lembaga-lembaga lain bahwasannya metode menghafal tidak boleh ditinggalkan.

Penelitian yang dijalankan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam studinya beliau mengaitkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya beliau menetapkan bahwa ditemukan korelasi positif antara kuantitas hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan Al-Qur'an, maka siswa tersebut lebih condong mempunyai tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 123

inilah yang berdampak pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.¹³

MTs Nurul Huda Kauditan II di Minahasa Utara dibawah naungan Yayasan Al-Faqhi, meskipun MTs ini sekolah swasta namun MTs ini ada kegiatan Ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tazkir, BTQ, olahraga dan kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Dari kegiatan-kegiatan tersebut mereka bias mengembangkan minat potensial mereka dimana. Pada ekstrakurikuler Tazkir ada kegiatan MC 3 bahasa, pidato 3 bahasa dan ucapan sambutan 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab) selain itu juga ada sholat berjama'ah bersama waktu dhuha dan dzuhur.

MTs Nurul Huda ini sudah sering mengikuti lomba seperti KSM, PBB, MOSCA, pidato dll. Inilah kenapa MTs harus ada karena letak MTs biasanya kebanyakan di pelosok desa maka dia sangat potensial untuk mengasah potensi anak sejak remaja dan untuk lebih mengembangkan minat bakatnya. Bukankah tujuan dari sebuah pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya insan kamil.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nurul Huda Kauditan II sudah banyak yang S-1 dan meskipun belum S1 namun mereka sudah mengikuti berbagai pelatihan atau diklat sesuai dengan keahliannya. Di MTs ini operatornya pun mahir dalam menghadapi Simpatika dan EMIS, sehingga data guru dan siswa aman terkendali. Fasilitas di MTs Nurul Huda dilengkapi dengan 10 buah computer, 2 server, wifi, LCD, 2 printer, Mikroskop. Ada 6 kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 kantor ruang guru, koperasi, 6 kamar mandi, 1 gudang. MTs ini sudah lumayan sekali untuk bersaing dengan sekolah menengah lainnya. Meskipun MTs ini cuma berada di desa. Banyak juga *output* dari MTs nurul huda yang diterima di sekolah unggulan seperti MAN model dan SMA unggulan lainnya. Jadi sekolah MTs swasta di kampung pun sudah dianggap keberadaannya sesuai kompetensi lulusan dari MTs atau Madrasah.

¹³ *Manfaat Menghafal Al Qur'an Ternyata Bisa Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah* (<http://www.1001hafizh.org/blog/?p=115>, diakses pada 13 Maret 2021 jam 20.37)

Komponen mata pelajaran PAI di MTs ada 4 mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Al-Qur'an Hadits. Tidak jarang guru menggunakan metode menghafal dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya karena akan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang perlu dipelajari oleh siswa. Metode ini pun digunakan di MTs Nurul Huda Kauditan 2. Hal ini penulis temukan saat observasi awal.

Metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah.¹⁴ Jadi, ketika setor hafalan otomatis peserta didik tidak akan melihat catatan ataupun Ayat yang disuruh hafalkan. Metode menghafal Al-Qur'an yang dimaksud ialah metode menghafal yang digunakan di MTs Nurul Huda. Dalam pelaksanaannya pastinya tidak semua berjalan mulus karena setiap anak memiliki potensi atau daya ingat yang berbeda-beda. Dan setiap siswa pasti ada acara tersendiri agar dirinya dapat cepat menghafal apa yang diperintahkan gurunya. Dalam hal ini penulis tertarik kenapa pada zaman 4.0 atau sudah berubah menjadi 5.0 masih digunakannya metode klasik ini, apakah metode ini masih efektif untuk digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil penelitian dengan judul "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti fokus pada:

1. Bagaimana Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Huda Kauditan II?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Huda Kauditan II?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dan Fokus penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar Siswa dalam pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II. Peneliti ingin mengetahui dan fokus terhadap

¹⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 209

pengaruhnya atau efeknya metode menghafal Al-Qur'an ini terhadap hasil belajar siswa dan apa saja faktor pendukung serta penghambat metode menghafal ini. Dari sekian macam-macam metode menghafal yang diteliti oleh penulis adalah metode kitabah.

Menurut peneliti meskipun ini metode klasik namun hal ini perlu diteliti agar banyak khalayak mengetahui bahwasannya metode menghafal ini masih bisa digunakan meskipun pada zaman milenial, dan agar bisa diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan dan tindakan manusia memiliki tertentu, kegiatan penelitian juga demikian dalam kegiatan penelitian harus dinyatakan secara tegas, jelas dan eksplisit. Tujuan yang ditentukan memberi penegasan batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian ini diarahkan untuk memahami suatu fenomena.¹⁵

1. Untuk mengetahui Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II
2. Untuk mendeskripsikan saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya pada penggunaan Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II). Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Rajawali Press: Jakarta, 2003), h. 43-44.

ilmiah baik secara teori maupun praktek sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman tersendiri dan dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dan sebagai bekal calon pendidik untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dan Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di pascasarjana IAIN Manado.
 - b. Bagi MTs Nurul Huda Kauditan II, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam penggunaan Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II)
3. Bagi IAIN Manado, sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan kajian mengenai Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan II) dan sebagai bahan rujukan untuk melengkapi penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih fokus pada pembahasan ini maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Merupakan efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektifitas yaitu keefektifan: dia ditugasi untuk mengamati.¹⁶ Jadi yang dimaksud efektivitas disini adalah dampak atau pengaruh yang dihasilkan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa.

2. Metode menghafal

¹⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: pustaka utama, 2008), h. 352.

Istilah “*metode*” berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya “melalui”, sedangkan *hodos* berarti “jalan atau cara”.¹⁷ Sedangkan metode berasal dari kata حفظ يحفظ حفظا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal juga berasal dari kata hafal yang berarti mampu mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari sumber manapun. Namun yang dimaksud dalam metode menghafal dalam penelitian ini berfokus pada metode menghafal Al-Qur’an bukan menghafal materi, rumus ataupun yang lainnya.

3. Hasil belajar siswa

Merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁸ Jadi hasil dari dampak penggunaan metode menghafal lah yang dimaksud dalam istilah hasil belajar dalam penelitian ini sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa yang belajar di MTs Nurul Huda Kauditan II.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.¹⁹ Dan peneliti fokus pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, lingkup mata pelajaran PAI pada tingkat Madrasah ada empat mata pelajaran yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, SKI dan Al-Qur’an Hadits.

5. MTs Nurul Huda Kauditan II

Adalah sebuah Madrasah yang dibawah naungan Yayasan Al-Faqhi dan berada di dalam lingkup Kementerian Agama Minahasa Utara. Dengan alamat Jl. F. S. Pangkorego Jaga VII, desa Kauditan II, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara.

¹⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 97

¹⁸ Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004), h. 4.

¹⁹ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h.

F. Tinjauan Kajian Terdahulu

Langkah awal sebelum menyusun tesis ini, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada. Berupa karya-karya ilmiah terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Di antara karya-karya ilmiah yang penulis teliti antara lain :

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Firman Rudiansyah (2018) dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur’an Dan Minat Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SDIT Al- Banna Natar Lampung Selatan”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif pengujian hipotetis menggunakan uji t. Metode pembelajaran Al-Qur’an (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dan antara minat menghafal Al-Qur’an peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dimana untuk menguji apakah koefisien yang diperoleh merupakan suatu kebetulan saja sehingga tidak adanya pengaruh antara ketiga variabel tersebut atau variabel itu benar memiliki pengaruh yang kuat, dilakukan dengan menggunakan statistik benar uji t. Dari hasil penelitian uji t diperoleh hasil antara metode pembelajaran Al-Qur’an (X1) dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadits (Y) adalah 7,189 dan antara minat menghafal Al-Qur’an peserta didik dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadits adalah 10,576.²⁰
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Hendri Jaya (2019) dengan judul *“Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitiann yang menggunakan angka dalam pengumpulan data dan menampilkan hasilnya. Hasil penelitian Adanya hubungan korelasi positif antara motivasi dan hafalan Al-Qur’an terhadap

²⁰ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur’an Dan Minat Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SDIT Al- Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis, Prodi PAI, 2018.

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari hasil perhitungan dengan metode *product moment* yaitu 0,5063. Menurut sederhana tabel interpretasi nilai *r* bahwa 0,40 sampai dengan 0,70 masuk dalam katagori korelasi cukup. Jadi motivasi dan hafalan ada korelasi atau pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siwi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.²¹

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti (2017) dengan judul “*Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan Faktor pendukung program menghafal Al Qur’an di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam adalah sama, yaitu faktor anak didik yang semangat dan antusias dalam menghafal, faktor orang tua yang ikut membantu proses menghafal anak di rumah, pendidik/ guru yang menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif, serta sarana prasana yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat anak untuk menghafal kadang turun / kondisi kurang fokus, kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah, serta sarana prasarana yang kurang tersedia.²²
4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dina Mardiana (2016) dengan judul “*Studi Komparasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Antara Metode Tilawati Dan Ummi Pada Madrasah Diniyah (Madin) Di Kota Malang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus di Madin "Darul Hikmah" dan Madin "Al-Barokah" Malang. Sumber data langsung adalah guru madin, siswa dan

²¹ Hendri Jaya, *Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018*, Tesis, Prodi PAI, 2019.

²² Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PIAUD, 2017.

kepala sekolah madin, sedangkan sumber data tidak langsung meliputi data administrasi madin, pre test dan post test pada 30 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling dan triangulasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji T diuraikan menggunakan SPSS 2.1. Hasil penelitian lain terkait keefektifan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi dan Tilawati berdasarkan uji T menggunakan SPSS 2.1 menunjukkan bahwa selisih nilai mean metode Tilawati sebesar 0,1500, sedangkan selisih nilai rata-rata metode Ummi adalah 0,1500. 0,2084. Dengan kata lain peningkatan rerata skor Ummi lebih besar dari Tilawati. Artinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi lebih efektif dibandingkan dengan metode Tilawati.²³

5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ifaul Badi'atuz Zahro' (2017) dengan judul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. (3) Menganalisis implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan desain multi situs di SDI Al-Azhaar Kedungwaru dan SD Al-Gontory Tulungagung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al Azhaar yaitu menggunakan metode Yanbu'a dan

²³ Dina Mardiana, *Studi Komparasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Antara Metode Tilawati Dan Ummi Pada Madrasah Diniyah (Madin) Di Kota Malang*, tesis Ilmu Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

metode muroja'ah sedangkan di SD Al-Gontory itu menggunakan metode Tilawati, metode Isyarat, dan metode Muroja'ah. (2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an meliputi faktor pendukungnya yaitu: adanya buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an, sarana prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: sering membuat gaduh, tidak fokus pada hafalan dan sulitnya membaca ayat Al-Qur'an yang pendek dan panjang (ayat mutasyabihat) sedangkan di SD Al-Gontory faktor pendukungnya meliputi: faktor usia siswa, kecerdasan siswa dan adanya buku prestasi tahfidz dan faktor penghambatnya meliputi: munculnya sifat malas, siswa lupa dengan ayat yang dihafal. (3) Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Quran di SDI Al-Azhaar yaitu: siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai target dan siswa menjadi lebih disiplin. Sedangkan di SD Al-Gontory implikasinya meliputi kemampuan hafalan Juz 'amma siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal surat-surat pendek.²⁴

6. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Subandi (2019) "*Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidzdi Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa metode Ar Raihan sangat efektif digunakan untuk menghafal Al Qur'an terutama juz 30. Penulis selanjutnya merekomendasikan metode ini untuk dipakai baik untuk peserta didik di

²⁴ Ifaul Badi'atuz Zahro', *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di Sdi Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)*, tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN Tulungagung, 2017)

kelas VIII pada khususnya ataupun seluruh peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandarlampung.²⁵

Penelitian ini meneliti metode menghafal Al-Qur'an yang kitabah yang mana siswa menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian menghafalnya dengan bimbingan guru Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian lain di kajian terdahulu seperti hafalan Al-Qur'an di SDI Al Azhaar yaitu menggunakan metode Yanbu'a dan metode muroja'ah sedangkan di SD Al-Gontory itu menggunakan metode Tilawati, metode Isyarat, dan metode Muroja'ah. Adapaun implikasinya metode menghafal yang digunakan oleh SDI Al Azhaar hanya untuk mencapai target hafalan yang tepat dan disiplin sedangkan metode yang digunakan oleh SD Al-Gontory implikasinya meliputi kemampuan hafalan Juz 'amma siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh Subandi yaitu metode Ar Raihan sangat efektif digunakan untuk menghafal Al Qur'an terutama juz 30.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian

Nama dan judul milik penulis	Nama dan judul peneliti lain	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
Anis Fitrohatin (1951001), 2020 dengan judul <i>Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda</i>	Firman Rudiansyah (2018) dengan judul <i>"Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap</i>	1. Variabel X Metode pembelajaran Al-Qur'an 2. Variable Y hasil belajar Al-Qur'an Hadits	1. Dua variable X sedangkan peneliti hanya satu variable X 2. Metode penelitian 3. Lokasi penelitian

²⁵ Subandi, *Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidzdi Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)*, tesis Fakultas Tarbiyah prodi PAI, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

<i>Kauditasi II)</i>	<i>Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SDIT Al- Banna Natar Lampung Selatan”.</i>		4. Waktu penelitian 5. Hasil penelitian
Menggunakan metode penelitian <i>mix method</i> gabungan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan strategi eksplanatoris sekuensial.	Hendri Jaya (2019) dengan judul “ <i>Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018</i> ”	1. Variabel X metode hafalan Al-Qur’an 2. Rumus korelatifnya sama menggunakan <i>product moment</i>	1. Ada dua variable X 2. Variabel Y penulis hasil belajar siswa sedangkan peneliti Hendri Jaya prestasi belajar 3. Metode penelitian 4. Lokasi penelitian 5. Waktu Penelitian 6. Hasil penelitian
	Wahyu Eko Hariyanti (2017) dengan judul “ <i>Metode</i>	1. Variabel metode menghafal Al-Qur’an	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian

	<p><i>Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta). Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini"</i></p>		<p>anak usia dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Lokasi penelitian 4. Waktu Penelitian 5. Hasil penelitian
	<p>Dina Mardiana (2016) dengan judul "<i>Studi Komparasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Antara Metode Tilawati Dan Ummi Pada Madrasah Diniyah (Madin) Di Kota Malang</i>".</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Komparasi 2. Variable penelitian 3. Obyek penelitian siswa MI 4. Lokasi penelitian 5. Waktu Penelitian 6. Hasil penelitian
	<p>Ifaul Badi'atuz Zahro' (2017) dengan judul <i>Strategi Guru</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas hafalan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif studi kasus

	<p><i>Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)</i></p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian 4. Hasil penelitian
	<p>Subandi (2019) “Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidzdi Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Obyek penelitian siswa SMP setingkat MTs 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable metode Ar-Raihana 2. Metode penelitian <i>Research and Development</i> (R&D) 3. Lokasi penelitian 4. Waktu Penelitian 5. Hasil penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan desain urutan penyajian laporan penelitian. Sistematika pembahasan tidak hanya berupa daftar isi buku yang dikalimatkan, melainkan juga penjelasan tentang pentingnya judul-judul bab dan sub-babnya serta urut-urutannya. Perlu dijelaskan alasan suatu bab itu harus dibahas beserta urutan-urutannya. Secara umum, urut-urutan bab itu dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bab I berisi Pendahuluan, Bab Pendahuluan pada hakekatnya adalah bab pertanggungjawaban metodologis, sehingga isinya kurang lebih sama dengan proposal penelitian. Perbedaannya ialah proposal penelitian bersifat rencana, sedangkan Bab Pendahuluan bersifat laporan pelaksanaan rencana itu. Misalnya dalam proposal penelitian direncanakan wawancara dengan lima orang tokoh agama, tetapi terlaksana hanya dengan empat orang.
2. Bab II berisi Uraian tentang Kerangka Teori yang berisi perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis.
3. Bab III adalah deskripsi singkat mengenai objek yang diteliti. Terdapat tradisi yang menggunakan Bab III untuk menguraikan metodologi, biasanya dalam penelitian kuantitatif.
4. Bab IV, Bab V dan seterusnya adalah bab-bab yang berisi uraian inti yang bersifat analisis. Bab-bab inti mencerminkan uraian terkait pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian yang disebut dalam Bab Pendahuluan. Bab inti tidak boleh hanya terdiri atas satu bab, karena kalau demikian maka bab ini akan sama bunyinya dengan judul tesis.
5. Bab Akhir berisi kesimpulan dan saran atau implikasi penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban rumusan dan tujuan penelitian. Adapun saran terdiri atas dua bagian yaitu saran akademik (teoretis) dan saran praktis. Saran teoretis menunjukkan wilayah penelitian yang perlu dikembangkan atau diteliti lagi setelah penelitian ini, sedangkan saran praktis berupa pernyataan tentang kemungkinan penggunaan hasil

penelitian ini untuk diterapkan dalam bidang-bidang tertentu kehidupan masyarakat. Adapun implikasi penelitian merupakan akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian yang dilakukan, baik dalam konteks akademis (teoretis) maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut kajian teori tentang variabel yang akan penulis teliti:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektifitas adalah keefektifan: dia ditugasi untuk meninjau.¹ Pendapat Warasita efektifitas adalah aktivitas yang dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mendapatkan tujuan yang diinginkan.² Efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang diraih dari suatu langkah atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³

Efektifitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Efektifitas adalah kegiatan yang dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran terlaksana secara cepat dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan/ direncanakan. Keefektifan sebuah program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: pustaka utama, 2008), h. 352.

² Wirasita, *Pengantar Laboratorium Fisika*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2008), h. 199

³ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), h. 60.

c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁴

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terpusat pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Ada empat indikator pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran, yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- c. Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan.
- d. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁵

Beberapa indikator di atas mendeskripsikan bahwa, keefektifan pembelajaran menjadi sangat penting mengingat tujuan dan hasil belajar yang harus tercapai, sesuai harapan yang diinginkan secara cepat dan tepat. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sesuai target yang diinginkan dengan singkat dan cepat dan tercapainya hasil belajar siswa. Efektifitas menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Berkaitan hal ini penulis ingin melihat pembelajaran dengan menggunakan metode, baik metode dengan menggunakan teknik hafalan atau teknik lainnya. Bertujuan untuk berjalannya pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tercapaiannya pembelajaran yang efektif tidak hanya dibangun oleh guru dan siswa, namun juga bagaimana seorang guru mengkondisikan peserta didiknya

⁴ Agung Wicaksono, *Efektifitas Pembelajaran*, (<http://Agungprudent.wordpress.com>) diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

⁵ Hamzah B Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 174

agar mampu belajar dan mendapat hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Efektifitas pengajaran yang seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional.⁶

Jadi, efektivitas adalah suatu kegiatan atau program yang dilakukan dengan tepat dan cepat serta kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu hasil dari pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'andalam pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits) terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Makna Metode Menghafal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Metode yaitu berasal dari dua kata yaitu "*Meta*" yang artinya melalui dan "*hodos*" artinya jalan atau aturan. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Hafalan yaitu apa saja yang sudah dihafal dan telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan tanpa melihat kepada buku, atau catatan.⁸ Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah.⁹

Aspek *etimologi*, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu "*meta*" artinya melalui dan "*hodos*" artinya jalan atau cara.

⁶ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7.

⁷ KBBI android diakses pada tanggal 14 Oktober 2020

⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 1258.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 209.

Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata “*metahodos*” ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya.¹⁰

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal juga berasal dari kata hafal yang berarti mampu mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari sumber manapun. Selanjutnya kata hafal mendapat awalan *me-* yang menjadi kata menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal juga dapat dikatakan sebagai memori, yang akan membawa manusia sebagai pengolah informasi pada psikologi kognitif saat mereka mempelajari sesuatu. Dapat dikatakan memori manusia melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.¹¹

Metode hafalan dalam bahasa Arab disebut juga dengan metode *mahfudhat* atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al Qur’an, syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang di pelajarnya.¹²

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka Panjang.¹³ Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*),

¹⁰ Syahraini Tambah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 60.

¹¹ Dewi Suci Windariyah, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*, h. 318. Lihat juga Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 279

¹² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 205

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 115.

menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*).¹⁴

Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka Panjang.¹⁵ Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal.¹⁶

Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manusia dalam berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.¹⁷ Selain menyimpan hafalan otak juga harus bisa mengeluarkan file yang disimpan ketika dibutuhkan jadi, proses menghafal mengingat yang dihafal sampai terekam dengan baik di dalam memori otak.

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.¹⁸ Otak kanan biasanya untuk berimajinasi dan menghasilkan seni sedangkan otak kiri lebih ke masuk akal atau matematis dan analitis. Karena proses menghafal bukan berimajinasi maka otak kiri memang lebih aktif untuk mengingat apa yang dihafal secara konkrit.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.¹⁹

¹⁴ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49.

¹⁵ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 11.

¹⁶ Ws Winkle, *Psikologi Pengajaran*, cet VI, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), h. 88.

¹⁷ Bobbi De Potter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 168.

¹⁸ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), h. 111-112.

¹⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 113.

- 2) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²⁰
- 3) Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.²¹
- 4) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.²²
- 5) Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²³

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap muslim dan seorang penuntut ilmu, mengingat Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Berkata Imam Nawawi: “Hal pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al-Qur'an, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqih kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-Qur'an. Kalau sudah hafal Al-Qur'an jangan sekali-kali menyibukkan diri dengan hadits dan fikih atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Al-Qur'an”.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya menghafal Al-Qur'an adalah mengingat kembali ayat dan mengucapkannya tanpa melihat catatan ayat Al-Qur'an, dan hal ini bisa dilakukan dengan melalui

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44.

²¹ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura", 2009), h. 12.

²² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 128.

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49

²⁴ Imam Nawawi, *Al Majmu'*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1996), Cet. Pertama, Juz :1, h.66.

pendengaran maupun visual. Diharapkan juga hafalan Al-Qur'an ini disimpan di memori otak dalam jangka Panjang.

b. Sejarah Menghafal Al-Qur'an

Rasulullah SAW dan para sahabatnya sangat antusias dalam menghafal Al Qur'an, tidak ada hal yang paling utama dalam kehidupan mereka kecuali Al Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari cara beliau menghafal ketika suatu ayat akan turun. Ketika suatu ayat diturunkan, beliau bergegang untuk menghafalnya dan mengulang-ulangnya sampai hafal, karena beliau khawatir jika lupa atau keliru membacanya.²⁵

Walaupun Allah telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an namun tetap para hafiz harus tetap muraja'ah atau takror mengulang-ulang hafalannya agar tidak lupa. Beliau sering mengingatkan mengenai hal ini sebagaimana sabdanya:

“Peliharalah hafalan Al Qur'an mu itu, sebab demi dzat yang menguasai jiwaku, Al Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya.”²⁶

Berikut ini dikemukakan beberapa hal bagaimana cara Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam menghafal Al Quran dan menjaga hafalannya, yaitu:²⁷

- 1) Rasulullah SAW dan para sahabatnya selalu mengulangi hafalannya dalam shalat dan terlebih dalam qiyamullaili
- 2) Pengajaran Al Qur'an yang dilakukan Jibril kepada Rasulullah SAW.
- 3) Pengajaran Al Qur'an yang dilakukan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya
- 4) Tilawah dan pengajaran Al Qur'an yang dilakukan para sahabat.

²⁵ Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fath Al Bari Bi Syarh Sahih Al Bukhari Juz 8*, (Qohiroh: Dar at Taqwa, 2000), h. 524.

²⁶ Ahmad bin Salim Badwilan, *Asrarul Hifz Al Qur'an Al Karim*, (Riyad: Dar al Hadarah, 2007), h. 35.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 23-24.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Kita telah mengetahui bahwasanya Al Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semua manusia yang mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali Al Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilih lah yang sanggup (mampu) menghafalkannya. Abdurrahman As-Suyuti dalam *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* dan Imam Badarud'din dalam *Al-Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat Islam.²⁸

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Terjemahnya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)²⁹

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya Al-Qur'an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.³⁰

Menghafal Al-Qur'an memiliki landasan yang cukup kuat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, yaitu landasan agama. Al-

²⁸ Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), h. 101

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), h. 391

³⁰ Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995), h. 245

Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah SWT. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW, sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal Al-Qur'an, redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung makna keindahan, kenikmatan, dan kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan Al-Qur'an dalam hatinya.³¹

Dari ayat di atas bahwasannya Allah sendirilah yang akan menjaga Al-Qur'an hal ini rupanya melalui para hamba-hambanya yang bertaqwa atau hamba-hamba pilihan yang sanggup untuk menghafal Al-Qur'an sehingga eksistensi Al-Qur'an dari zaman ke zaman tetap terjaga keutuhannya. Hamba-hamba Allah tidak akan sanggup menghafal Al-Qur'an kecuali dengan kuasa Allah dan karena juga dengan janji Allah untuk menjaminkannya.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an.³² Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah yang artinya jika sudah ada sebagian umat yang hafal Al-Qur'an maka umat yang lain terbebas dari kewajiban. Maka kita jika belum menghafal Al-Qur'an banyak-banyaklah berterimakasih kepada para penghafal Al-Qur'an yang telah memberikan keberkahan untuk kita semua.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat menghafal, antara lain:

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang

³¹ Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an, terj. Nn.*, (t.tp., KONSIS Media, tt.), pdf, h. 2.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, Cipta Media, 2004), h. 4

- 2) Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 3) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- 4) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- 5) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- 6) Dalam konteks pakem, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- 7) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.
- 8) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.³³

Ada beberapa faedah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Di antara faedah-faedah tersebut adalah seperti dibawah ini:³⁴

- 1) Kebahagiaan dunia dan akhirat

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press Anggota [KAPI], 2011), h. 128-130

³⁴ Skripsi Siti Aisyah, *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang*, (Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim, 2019), h. 29-31

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ: يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ
وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ (رواه الترمذي والدرمي والبيهقي)

"Dan Abu Said Al-Khudri, dari Nabi saw. beliau bersabda: Allah swt. berfirman: Barang siapa membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku." (HR. Tirmidzi, Ad-Darimi dan Al-Baihaqi).

2) Sakinah (temtram jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata : Rasulullah saw. bersabda :

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا أَنْزَلَتْ عَلَيْهِمْ
السَّكِينَةَ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةَ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم

والترمذي وابن ماجه وابو داود)

"Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan malaikat." (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Hal tersebut muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkan dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4) Bahtera ilmu

Khazanah ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak terekam dan melekat kuat kedalam benak

orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Jiwa Qur'ani akan selalu disandang oleh para penghafal Al-Qur'an. Dia selalu mendapat peringatan dan teguran dari Al-Qur'an atas tingkah dan perbuatannya. Maka dia akan selalu berusaha untuk mendapatkan identitas diri yang baik.

6) Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca dan menghafal, akan membentuk pola bahasanya. Terlebih jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Maka akan lebih membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasannya secara alami.

7) Memiliki doa yang mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai hamalatul Qur'an dan merupakan orang yang dikasihi oleh Allah. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an akan lebih diridhoi oleh Allah atas segala urusan dan doanya.

8) Merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh sebab itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh huffazh atau penghafal Al-Qur'an.

9) Orang paling kaya

Kekayaan hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta benda atau materi yang dimiliki seseorang, tetapi dihitung dari esensi anugrah yang menyelamatkan kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar Al-Ghifary, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

أَغْنَى النَّاسِ حَمْلَةَ الْقُرْآنِ مَنْ جَعَلَهُ اللَّهُ فِي خَوْفِهِ (رواه أبو ذر الغفاري،

نقله السيوطي في الجامع الصغير وحكم عنه بأنه ضعيف)

Artinya: "Orang yang paling kaya adalah orang yang hafal Al-Qur'an, yaitu orang yang dijadikan oleh Allah, Al-Qur'an ada di dalam diri-Nya." (HR Ibnu Asakir)

10) Batinnya dihiasi dengan keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Namun, kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri kalau manusia bisa juga merasakan adanya keindahan di dalam batinnya, yang bersifat abstrak.

11) Pemimpin dan pemegang bendera pasukan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah memilih seorang lelaki yang paling mudah untuk memimpin pasukan dalam peperangan. Nabi memilih pemuda tersebut karena hafalannya yang lebih baik dari orang-orang yang lain pemuda tersebut memiliki hafalan beberapa surat dalam Al-Qur'an dan surat surat Al-Baqarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat mulia seseorang yang menghafal Al-Qur'an diantara orang yang lain.

12) Tidak terbakar oleh api neraka

Orang yang hafal Al-Qur'an akan terselamatkan dari api neraka. Api tersebut tidak berani membakar karena menghormati Al-Qur'an yang ada di dalam jiwa orang tersebut. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ جُعِلَ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ

Artinya: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Andaikan Al-Qur'an ditaruh di kulit {sebuah benda yang terbuat dari kulit yang belum disamak}, kemudian dijatuhkan ke dalam api maka benda tersebut tidak akan terbakar." (HR Ahmad)

e. Syarat-Syarat Menghafal Al Qur'an

Ketentuan dalam pengambilan suatu kebijaksanaan memang seharusnya dilaksanakan dan direalisasikan. Sebagai ketentuan dalam menghafalkan Al Qur'an, itu sama halnya menjadi persyaratan atau hal yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat lancar dan berhasil. Menghafalkan Al Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu, ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Adapun persyaratan-persyaratan tersebut adalah:³⁵

1) Niat yang ikhlas

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan suatu dorongan jikalau motivasi itu sendiri mampu mempengaruhinya. Niat atau tekad yang kuat dan murni sejati akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala/rintangan yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar: 11:³⁶

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ

Terjemah: “Katakanlah Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.”

2) Memiliki tekad yang kuat

Menghafal Al Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Selain itu, orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa

³⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), h. 103-113

³⁶ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 460.

terobsesi dan antusias untuk merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam menjalani kehidupan setiap insan harus mempunyai modal utama yaitu keteguhan dan kesabaran. Karena tidak selamanya kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan ini mengalami kelancaran atau kesuksesan. Hal ini juga mungkin akan dirasakan oleh mereka yang sedang menghafalkan Al Qur'an.

Proses menghafalkan Al Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkannya.

Dengan demikian, pemeliharaan hafalan yang sudah dimiliki seseorang itu sangat berat untuk keabadian dalam dadanya. Dengan mengulang-ulang dan sering membaca kembali hafalannya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, akan memberikan harapan yang kemungkinan besar dapat menjamin kelestariannya.

Andaikan banyak orang yang mempunyai niat dan tekad itupun masih belum cukup kalau tidak dibarengi dengan kesabaran. Namum di sini Imam al-Ghazali berpendapat, bahwa sabar dibagi menjadi dua yaitu berbentuk jasmaniah dan berbentuk rohaniah.³⁷

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang, yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih

³⁷ Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), h. 57.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, cet VIII, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 45.

mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.

2) Pembagian Waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

3) Penggunaan Strategi yang Tepat

Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak. Selain faktor-faktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut:³⁹

- a) Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
- b) Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.
- c) Keadaan jasmani.
- d) Keadaan rohani.
- e) Usia seseorang saat menghafal.

Dari uraian tersebut bahwasannya ada beberapa factor yang mempengaruhi seseorang dalam hal menghafal bisa dari konsisirwnsi diri sendiri untuk kemauan menghafal, pengaruh lingkungan sekitar, pemilihan strategi cepat dalam menghafal dan lain-lain.

g. Faktor-faktor Penunjang dalam Menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung, diantaranya ialah:

- 1) Usia yang cocok (ideal)

³⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 26.

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang menghafal yang berusia lebih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini atau anak-anak mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkan sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun. Namun, bukan berarti usia di atas 21 tidak bisa menghafal Al-Qur'an. Rasul dan para sahabat menghafal dalam usia yang cukup tua. Menghafal Al-Qur'an butuh modal kesungguhan yang menghujam di dada, dan tekad yang membaja, mudah-mudahan Allah memberikan jalan kemudahan. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut : 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut: 69)

Kata سبيل merupakan bentuk jamak dari kata سبيل yang berarti jalan. Kata سبيل bila disandarkan pada kata Allah, seperti *sabîlillah* (jalan Allah) maka mengindikasikan jalan-jalan ketaatan, kebaikan, ibadah dan segala bentuk amal yang mengantarkan pada ridha Allah. Dengan demikian, bersedekah adalah *sabîlillah*, berhaji, berumrah, berzakat, berpuasa, menuntut ilmu dan segala amal baik termasuk kategori *sabîlillah*.

Ayat ini berisi pujian pada orang-orang mukmin dan menjanjikan jalan kemudahan dan kebahagiaan pada mereka. Para mujahid dengan sepenuh hati mencurahkan segenap kemampuannya secara bersungguh-

sungguh menanggung kesukaran sehingga tetap berada di jalan yang benar karena mendasari aktivitas jihadnya hanya ditujukan mengharap ridha Allah swt semata. Karena niat yang luhur itu maka Allah swt menunjukkan mereka dan menuntunnya ke arah aneka jalan kedamaian dan ketenteraman.⁴⁰

Al-Marâghî mengemukakan bahwa jihad pada ayat ini bukan hanya terbatas dalam memerangi orang-orang kafir saja, melainkan mencakup pada; menolong agama, menolak pelaku kebathilan, melumpuhkan pelaku kedhaliman. Menurutnya, jihad yang agung adalah menyuruh pada kebajikan dan mencegah kemungkaran, sedang jihad terakbar adalah berjihad melawan hawa nafsu dalam rangka menaati Allah.⁴¹

Disebut juga dalam buku psikologi perkembangan, bahwa anak-anak yang berumur 6-7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar, jika:⁴²

- (a) Kondisi jasmani yang cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah.
- (b) Ada keinginan belajar
- (c) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- (d) Syarat-syarat lain: Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca). Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pelajaran permulaan, karena pada apa yang telah diketahui oleh anak.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan.

Pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran adalah merupakan faktor terpenting untuk menghafal Al-Qur'an. Pengaturan waktu dan

⁴⁰ Ainol Yaqin, *Rekontruksi Dan Reorientasi Jihad Di Era Kontemporer; Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Jihad* OKARA Journal of Languages and Literature, Vol. 1, Tahun 1, Mei 2016

⁴¹ Al-Marâghî, *Tafsîr al-Marâghî*, Juz XXI, h. 23

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. IV, h. 166.

pembagiannya sehingga menjadi satuan yang tepat, umpamanya ada jam-jam pagi dan siang, akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang dapat dirasakan dari pembagian waktu, adalah memperbarui semangat dan kemauan, meniadakan kejemuhan dan kebosanan, membiasakan syiar-syiar yang lembut, mengupayakan adanya kesungguhan, mengurangi senda gurau, perangkat ini adalah merupakan ciri-ciri muslim yang paling mendalam.⁴³

Dalam kaitannya dengan upaya menghafal Al-Qur'an tampak adanya tanda-tanda pentingnya pembagian waktu, di antaranya:

- a) Untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya kita memilih waktu yang paling tepat. Di antaranya penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh waktu dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Di antara waktu yang paling tepat adalah:⁴⁴
 - (1) Waktu sebelum terbit fajar
 - (2) Setelah fajar hingga terbit matahari
 - (3) Setelah bangun tidur dari siang
 - (4) Setelah shalat *fardhu*
 - (5) Waktu di antara magrib dan isya'
- b) Mengatur waktu untuk menghafal dan untuk lainnya. Para ahli jiwa (psikologi) berpendapat bahwa pengaturan waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap melekatnya materi. Siapa yang menghafal nash (teks) selama satu bulan maka hafalannya akan melekat erat dan bertahan lama dibandingkan orang yang membaca teks yang sama dalam waktu satu minggu.

⁴³ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo, 1991), h. 39-40.

⁴⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 56.

- c) Tidak memaksakan mengulang-ulang dengan sekaligus karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan. Orang yang menghafal satu jam lalu beristirahat agar materi yang baru dihafal mengendap dalam benak, lebih baik dibandingkan mereka yang membaca Al-Qur'an dalam waktu satu hari penuh dalam keadaan lelah lesu.⁴⁵

3) Tempat Menghafal

Tempat menghafal yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁴⁶ Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, cukup penerangan dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telephon, atau ruang tamu, atau tempat yang bukan biasa untuk mengobrol. Jadi pada dasarnya tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Materi menghafal Al-Qur'an

Materi adalah sisi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar.⁴⁷ Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal Al-Qur'an berupa materi bacaan yang terdiri dari:

- a) Makhraj al-Huruf Yaitu tempat asal keluarnya huruf ada lima tempat diantaranya:
- (1) Keluar dari lubang mulut
 - (2) Tenggorokan
 - (3) Lidah
 - (4) Bibir
 - (5) Hidung
- b) Ilmu Tajwid

⁴⁵ Abdurraab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo,1991), h.41.

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 61.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),h. 67.

Yaitu Ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf tentang hak-haknya dan *mustahatnya*, seperti *tafkhim, tarqiq, qalqalah, mad* dan lain-lain.

- c) Kefasihan dalam membaca
- d) Kelancaran dalam membaca.⁴⁸

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

h. Macam-Macam Metode Menghafal Al Qur'an

Macam-macam metode menghafal Al Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode klasik

a) Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.⁴⁹ Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan aktu yang banyak.⁵⁰

b) Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

c) Mu'aradah

Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian.⁵¹ Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika

⁴⁸ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, 1981), h. 1.

⁴⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, h. 83.

⁵⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, h. 51.

⁵¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 83

kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an.⁵²

d) Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.⁵³ Melakukan pengulangan Bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.⁵⁴

2) Metode Modern

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulangnya dengan bantuan alat-alat modern.
- c) Menggunakan program *software* Al Qur'an penghafal.
- d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan).⁵⁵

3) Metode menghafal Al Qur'an menurut Al Qur'an

Ada beberapa ayat Al Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.⁵⁶

- a) Talaqqi.
- b) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
- c) Merasukkan bacaan dalam batin.
- d) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
- e) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang

⁵² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, h. 52.

⁵³ Raghīb As-sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013), h. 119.

⁵⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, h. 57.

⁵⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 83-90

⁵⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, h. 87-89

- 4) Metode menghafal Al Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:
- a) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
 - b) Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.

Kitabah adalah menulis. Metode ini merupakan alternatif lain dari pada metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau pada selembur kertas, lalu ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, kemudian dihafalkan. Dengan metode *kitabah* atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.⁵⁷

Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan alat tulis atau dengan menggerakkan ujung jari di atas meja sambil berusaha menanamkan bahan pelajaran itu di dalam kepala.⁵⁸

Menghafal dengan langkah inilah yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode al-kitābah yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini.

Kitābah berasal dari kata bahasa Arab, yakni **يَكْتُبُ - كَتَبَ** - **كِتَابَةٌ** yang berarti menulis.⁵⁹ Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang terstruktur untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Quran dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

⁵⁷ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

⁵⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), h. 164.

⁵⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.), h. 366.

Pada metode ini memberikan alternative lain daripada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.⁶⁰ Cara menghafalnya bisa dengan metode wahdah (menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal) atau dengan berkali-kali menuliskannya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.⁶¹

Pada metode kitabah ini memberikan pilihan lain dari pada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an disuruh untuk melengkapi ayat yang memang sudah tertulis dalam satu lembar kertas, dan para penghafal Al-Qur'an menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya.⁶²

Pada dasarnya metode ini lumayan praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu untuk memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam ingatannya.

Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan metode alkitābah:

- (1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal, sesuai dengan kemampuan, bisa 1 halaman, ½ halaman, 1/3 halaman atau ¼ halaman Al-Qur'an pojok. Bagi santri atau siswa yang ingin memulai hafalan dengan metode al-kitābah, langkah pertama

⁶⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 101.

⁶¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64.

⁶² Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), h. 131.

dengan menentukan surat dan ayat yang akan dihafal, melanjutkan hafalan sebelumnya. Contoh: untuk 1 halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-120, ½ halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-112, 1/3 halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-110, dan ¼ halaman= Q. S. Al-A'raf ayat 105-108.

- (2) Materi tersebut ditulis pada buku atau lembaran. Seperti yang sudah dikemukakan di bab sebelumnya, bahwa metode al-kitābah dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara alternative untuk mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan melalui menulis dahulu ayat-ayat pada sebuah lembar kertas, buku, papan, dan sejenisnya. Contoh: orang-orang Maroko dalam menghafal Al-Qur'an biasanya selalu menulis ayat-ayat yang dihafal pada sebuah papan.
- (3) Materi hafalan yang telah ditulis itu dikoreksi tulisannya hingga benar, kemudian dibacakan dihadapan guru hingga dinyatakan baik, benar dan lancar.
- (4) Materi tersebut dihafalkan ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur'an dibaca berulangulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.
- (5) Menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada guru.
- (6) Setelah menghafal ayat tersebut, siswa disuruh menulis kembali ayat yang tadi sudah dihafal. Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur'an dibaca berulangulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.⁶³

Adapun Kekurangan Metode al- Kitābah, seperti: dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapat instruktur atau bimbingan dari guru. Sedikit menyulitkan untuk siswa yang memiliki kekurangan kemampuan

⁶³ Dr. Yahya Ibn Abdur Razzak Ghautsani, *Kaifa tahfadzul Qur'anal Karim*, terj. Ahmad Yunus Naidi, (t.t.: t.t.), h. 102.

dalam menulis Arab. Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal, siswa harus melalui berbagai proses aktivitas, seperti menulis dan membacakan tulisan tersebut.

Sedangkan kelebihanannya yaitu: Keisitimewaan menghafal dengan cara menulis di atas papan/ kertas, siswa akan lebih teliti ketika di suruh menuliskan ayat-ayat Al-Quran yang telah di hafalnya karena telah terbiasa menyalin dari mushaf ke dalam papan. Konsentrasi seorang siswa akan tertuju hanya pada satu papan atau lembaran kertas yang ada di depannya, lain halnya ketika dengan menggunakan mushaf, konsentrasi itu akan terbagi dengan halaman lain yang dilihatnya. Kelebihan yang lain adalah kesabaran yang terus di latih pada jiwa siswa ketika menuliskan ayat demi ayat dari Al-Qur'an, yang sejatinya mereka mampu untuk menghafal secara langsung tanpa menulis terlebih dahulu.⁶⁴

- c) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- d) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- e) Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁶⁵

i. Prinsip-Prinsip dalam Menghafal

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:⁶⁶ Bahan yang hendak di hafal

⁶⁴ Nizar Presto, "Maroko, Negara dengan Cara Menghafal Alquran Terbaik di Dunia", *Tribun Ners*, <http://www.tribunnews.com/tribunners/2013/02/23/maroko-negara-dengan-cara-menghafal-alquran-terbaik-didunia>, diakses tanggal 09 Agustus 2021

⁶⁵ Ahsin W Al Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 41-42.

⁶⁶ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet II, h. 264.

seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak, bahan hafalan hendaknya merupak suatu kebetulan, bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin dan untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

j. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Dalam penerapannya metode hafalan juga memiliki kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan metode tersebut. Tetapi, kelebihan ataupun kekurangan tersebut dapat kita minimalisir oleh pendidik. Adapun kelebihan dari metode hafalan yaitu:⁶⁷ Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizine*), santai terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.⁶⁸ Melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, analisis, aplikatif, dan komprehensif, dalam pembelajaran siswa akan lebih giat dan meningkatkan minat bacanya melalui hafalan, apa yang sudah dihafalkan oleh siswa tidak akan mudah hilang, Siswa mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri, sederhana dan mudah apabila mau belajar dengan cara menghafal serta mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa, jika tidak mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan solusinya yaitu dengan menghafalkannya.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode menghafal yaitu: harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia, dan cenderung mudah lupa, menghafal secara terus menerus merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan, memakan waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak, siswa hanya mengetahui apa

⁶⁷ Masalah Remaja. *Metode Menghafal*. <http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.html>. (22November 2013). Diakses 16 oktober 2020

⁶⁸ Tutik Hermawati, *Skripsi, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta"*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 18.

yang dihafalnya saja dengan itu cara berfikirnya tidak mengalami perubahan, tidak terbiasa dalam menuangkan ide atau gagasan, apa yang siswa hafalkan terkadang hanya bersifat sementara di otak, ketenangan mental siswa terganggu saat menghafalkan materi yang sulit dan kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.⁶⁹

Untuk itu terdapat beberapa cara dalam mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan metode hafalan, yaitu: Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga siswa mampu memahaminya dengan baik, agar lebih mudah dihafal dan mudah diingat guru harus memberi latar belakang yang cukup terhadap materi yang akan dihafalkan, karena menghafal sangat penting bagi siswa maka guru harus mampu memberikan motivasi, menentukan teknik yang lebih efektif, untuk dapat menghafalkan keseluruhan atau sebagian dan siswa menghafalkan bagian yang penting-penting saja (*mind map*).⁷⁰

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya pembelajaran didefinisikan sebagai membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu lebih lanjut menurutnya pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁷¹

Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta

⁶⁹ Ikowiyah, *Skripsi, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo"*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 11

⁷⁰ Masalah Remaja. *Metode Menghafal*. <http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.html>. (22November 2013). Diakses 16 oktober 2020

⁷¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61. Lihat juga Lathifah Hanum, *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.

didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.⁷² Proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dituju oleh peserta didik, misalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tema tajwid maka guru harus memfasilitasi peserta didik untuk mampu menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.⁷³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁷⁴ Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik untuk memiliki sikap toleransi kepada sesama dan yang berbeda dengan kita baik berupa keyakinan, ras dan budaya.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya *insan-insan* kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁷⁵ Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembelajarannya dan memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang insan kamil, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

⁷² Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 6.

⁷³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 3, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), h. 246

⁷⁴ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 180

⁷⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁷⁶

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah untuk membentuk generasi-generasi penerus Agama Islam yang bertaqwa serta berakhlakul karimah. PAI di tingkat MTs meliputi mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits. Dan peneliti fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷⁷

Marasudin Siregar menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁸

⁷⁶ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 14

⁷⁷ Tim Redaksi, *Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 8.

⁷⁸ Marasudin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam chabib toha (eds). *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, cet. 1, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), h. 181

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

- 1) Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif)
- 2) Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif)
- 3) Terampil melakukan sesuatu/ amaliyah (*aspek motor skill*).⁷⁹

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk Insan kamil, terutama mengenai akidah akhlak dan bukankah Allah menciptakan manusia dan jin untuk bersujud dan beribadah kepada Nya. Jadi dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa mencapai tujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan bersosial tinggi serta taat pada ajaran agamanya.

c. Al-Qur'an Hadits

Dalam struktur program Madrasah, pengajaran Agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi diantaranya yaitu bidang Al-Qur'an hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.⁸⁰

Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an hadits dalam bukunya Dr. Zakiah Dradjat dijelaskan ada tiga fungsi yaitu: membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk

⁷⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 2008), h. 22

⁸⁰ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.173.

mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan al-hadits, menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syari'ah dan merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁸¹

Kemudian Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran qira'at Al-Qur'an ialah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya.⁸²

Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya. Yang jelas semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad saw.⁸³

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini begitu penting karena hal ini mendasari peserta didik untuk mempelajari kitab sucinya agar bisa membaca kitabnya dengan baik sesuai tajwidnya. Serta bagaimana mempelajari sunah-sunah Nabinya.

⁸¹ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 174.

⁸² Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 91-92.

⁸³ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 103.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁴

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah "membaca" dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*) dan daya kreasi (*creativity*).⁸⁵

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁸⁶ Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.⁸⁷ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸⁸ Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.⁸⁹

Jadi hasil belajar adalah merupakan sebuah hasil perubahan seseorang setelah melewati tahap *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Seseorang yang melewati tahap pembelajaran yang beraneka ragam

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, cet ke-5, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 2

⁸⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 9. Lihat juga Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 27.

⁸⁶ Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, h. 4.

⁸⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

⁸⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 30.

atau seseorang yang berilmu akan nampak dari gaya bicara dan kesopanannya.

Dapat diketahui juga, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Menurut A.J Romiszowski salah satu pakar teknologi pembelajaran hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).⁹⁰

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kemampuan yang dapat membutuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan yang telah dicapai
- 2) Menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimestinya
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku

⁹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya mempunyai nilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁹¹

b. Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pada pokok bahasan tertentu. Jadi, sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga saat pelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas, bahwa penilain formatif tidak hanya berbentuk tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajarann tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.⁹²

2) Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki prosos belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan hasil nilai raport.

⁹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, h. 56

⁹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dari Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26

3) Tes sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkan atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁹³

c. Aspek Penilaian Hasil Belajar Siswa

Terdapat 3 ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya dalam belajar menurut Benyamin S. Bloom yang dapat dicapai siswa yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya setiap satu materi pengajaran telah diberikan pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun lisan dan perbuatan. Tes tertulis saat ini jarang dilakukan karena sering muncul dampak negatif dari digunakannya tes lisan yaitu, sikap dan perlakuan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:⁹⁴ aspek

⁹³ Syaiful Djamarah dan Azwa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 106-107.

⁹⁴ Siti Aisyah, *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 46

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.⁹⁵ Guru bisa menggunakan tes mencocokkan, pilihan ganda maupun esay untuk tes kemampuan siswa. Pilih sesuai kebutuhan.

2) Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya. Ada beberapa jenis kategori aspek afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun beberapa jenis kategori aspek afektif adalah:⁹⁶

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi atau menjawab
- c) Memberi nilai/ menilai
- d) Mengorganisasi
- e) Pengkarakteristikkan atau internalisasi nilai

Dalam penilaian ranah afektif guru bisa menggunakan observasi atau lembar pengamatan siswa.

3) Ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah kognitif adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik

⁹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

⁹⁶ Siti Aisyah, *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam*, h. 46

siswa seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁹⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹⁸

1) Faktor Internal

- a) Faktor biologis (jasmani). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik ini meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- b) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegency atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

⁹⁷ Permendikbud No 23 Tahun 2016 (Standar Penilaian)

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.

- a) Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- b) Faktor lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- c) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non-formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dari uraian diatas kita bisa mengetahui bahwasanya ada 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu internal dan eksternal. Jadi kita sebagai pendidik harus memperhatikan kondisi biologis ataupun psikologis siswa saat menerima materi pembelajaran. Selain itu terkadang faktor keluarga juga penting karena Pendidikan pertama seorang anak adalah di lingkungan keluarga.

B. Kerangka Berpikir

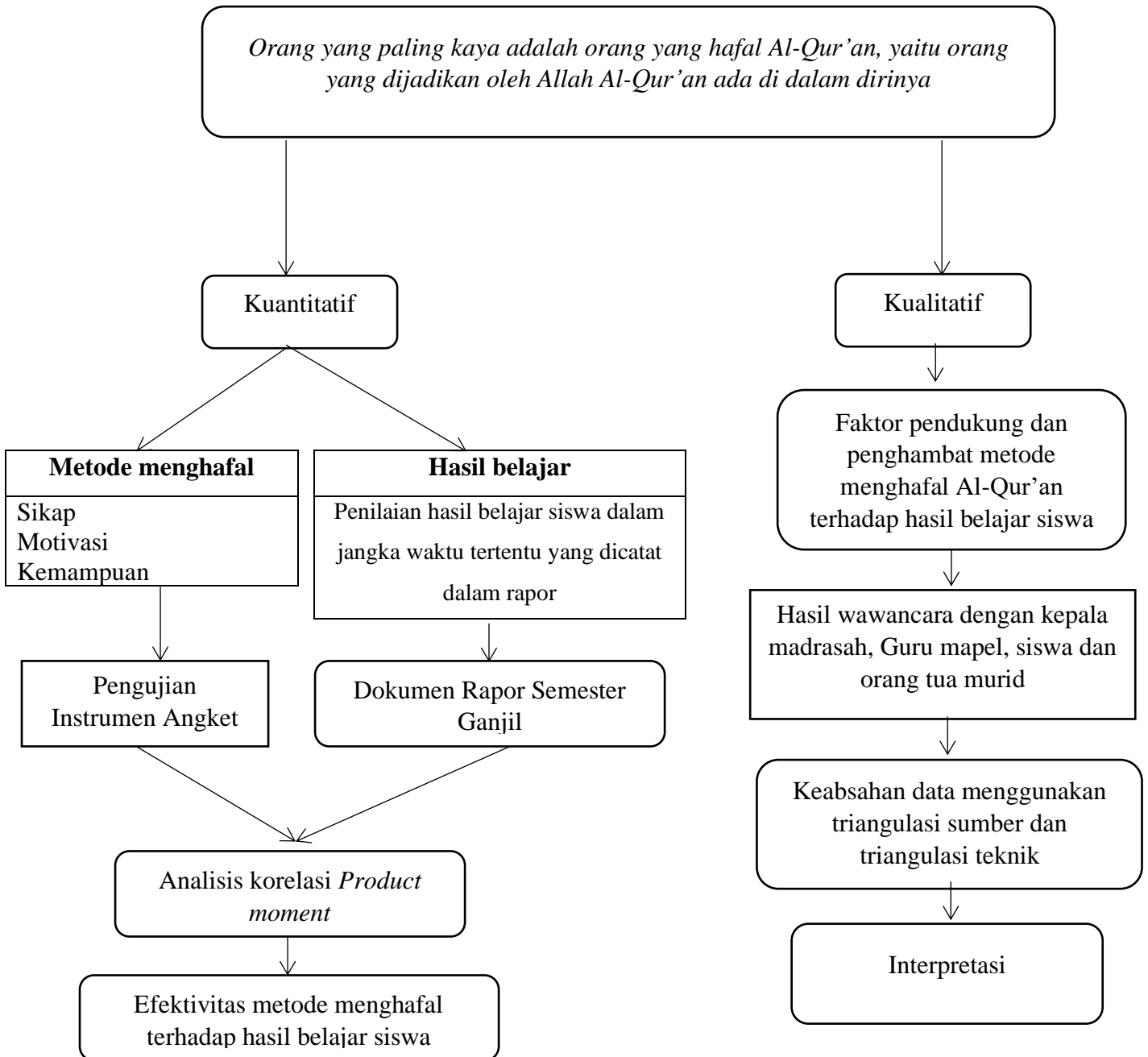
Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses untuk mengingat materi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu kifayah sudah sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini sebelum akal pikiran mereka

disibukkan dengan kesibukan rumah tangga yang pelik dan kesibukan bekerja untuk mempertahankan hidup.

MTs Nurul Huda merupakan madrasah tingkat menengah yang berada di Minahasa Utara yang mayoritas penduduk Non muslim dan jarang sekali atau bahkan belum ada pesantren khusus tahfidz. Dari Madrasah ini kebaikan kecil dimulai seperti menghafal Al-Qur'an dengan segudang manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan siswa dalam setoran hafalan ini membuat peneliti tertarik agar hal kecil ini terpublikasi salah satunya dengan diadakan penelitian, bukankah telah disebutkan pula "*Orang yang paling kaya adalah orang yang hafal Al-Qur'an, yaitu orang yang dijadikan oleh Allah Al-Qur'an ada di dalam dirinya*" (HR. Ibnu Asakir). Bukankah salah satu tujuan dari metode menghafal Al-Qur'an agar siswa berakhlak seperti Al-Qur'an dan jika Al-Qur'an sudah berada dalam setiap diri siswa insyaAllah mereka akan malu bertindak yang mazmumah.

Agar penelitian yang dihasilkan lebih kompleks maka peneliti melakukan pendekatan *mix method* yang pertama untuk mengetahui tingkat efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa dan yang kedua untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris.⁹⁹

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Rumusan hipotesis kerja: " Ada efektivitas/Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan 2)"
2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh/efektivitas variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis nol: "Tidak Ada Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di MTs Nurul Huda Kauditan 2)"

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembuktian hipotesis alternatif atau H_a diterima dan H_0 di tolak.

⁹⁹ Iqval Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meneliti di lapangan. Dalam metode penelitian tulisan karya ilmiah harus meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen, sumber dan jenis data, pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode campuran (*mix method*) adapun metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancanganan berbeda, yang dapat melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Asumsi inti dari penelitian bentuk ini merupakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap dari pada hanya satu pendekatan saja dalam perumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono *mix method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.¹ Jadi peneliti memilih pendekatan metode campuran agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan menjawab penelitian yang tidak bisa dijawab oleh pendekatan kuantitatif saja. Jadi pendekatan kualitatif nantinya untuk menjawab fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan *mix method* dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirangkum sebelumnya. Adapun rumusan masalah pertama dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi di mana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2011), h. 18. Lihat juga John.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016), h. 5

dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan Menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama Strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi tahap pertama menyebarkan angket koesioner dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kemudian melakukan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, kepala Madrasah dan orang tua murid lalu menganalisis data kualitatif hal ini untuk mengetahui efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II (Studi Pada Pembelajaran PAI).

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah di Minahasa Utara yaitu MTs Nurul Huda Kauditan II di bawah naungan Yayasan Al-Faqhi yang beralamat di Jl. F.S. Pangkorego Jaga VII desa Kauditan II kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Adapun variabel penelitian yang untuk kuantitatif yaitu ada dua variabel pertama variabel X atau variabel bebas (*independen, stimulus, input*) yang berupa metode menghafal sedangkan variabel Y atau variabel terikat (*dependen, respons, output*) berupa hasil belajar siswa. Data variabel X diperoleh dari teknik angket sedangkan data variabel Y dari hasil nilai raport atau penilaian dokumentasi dari Guru mapel Al-Qur'an Hadits.

² John.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, h. 299-304.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Jika dikaji lebih jauh pengertian antara populasi dengan sampel pada prinsipnya sama, hanyalah istilah yang berbeda. Sampel merupakan juga populasi begitu juga populasi juga mencakup sampel. Akan tetapi kedua istilah ini di dalam pemakaiannya di kancan penelitian akan menimbulkan pengertian yang berbeda. Populasi atau population menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (universe), sedangkan yang dimaksud dengan populasi di sini adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola hidup, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.⁴ Jadi sampel dan populasi adalah sama, namun sampel diambil sebagian dari populasi sesuai kebutuhan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II.

Table 3. 1

Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah	
	A	B
7	23	20
8	22	17
9	23	20
Jumlah	68	57
Jumlah populasi	125	

Selanjutnya menurut Arikunto apabila besar populasi kurang dari 100 maka lebih baik sampel diambil semua. Namun apabila jumlah populasi besar atau

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 118

melebihi 100 maka pengambilan sampelnya antara 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.⁵

Pengambilan sampel banyak akan mengurangi tingkat kesalahan namun dalam penelitian ini peneliti mengambil 50% dari populasi yaitu 64 siswa dengan perhitungan *simple random sampling*. Penggunaan teknik random sederhana ditentukan terlebih dahulu populasi dan sampel yang diinginkan, kemudian pengambilan sampel bias dengan beberapa Teknik dengan cara undian, penggunaan table random dan pengambilan sampel secara proposional. Proposional artinya kelompok populasi yang berjumlah besar akan mendapatkan sampel yang berjumlah besar pula, begitu pula sebaliknya. perhitungan sampel dengan menggunakan rumus $n = \frac{N_i}{N} \times S$

Keterangan:⁶

n = jumlah sampel per kelompok

N_i = jumlah sub populasi

N = jumlah seluruh populasi

S = jumlah sampel yang diinginkan/ditentukan

Tabel 3.2
Jumlah sampel

Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
7 A	23	$(23:125) \times 64 = 11,776$	12
7 B	20	$(20:125) \times 64 = 10,24$	10

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 112.

⁶ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 18

8 A	22	$(22:125) \times 64 = 11,264$	11
8 B	17	$(17:125) \times 64 = 8,704$	9
9 A	23	$(23:125) \times 64 = 11,776$	12
9 B	20	$(20:125) \times 64 = 10,24$	10
Jumlah sampel			64

Adapun sampel dalam pendekatan kualitatifnya menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam pendekatan kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman atau guru. Sampel untuk data kualitatif yaitu informan Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Kepala Madrasah, beberapa siswa dan tiga orang tua murid terdekat. Hal ini peneliti pertimbangkan karena keterbatasan tenaga, biaya dan kondisi yang sedang pandemi.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya: orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Belajar Mengajar yang ada di MTs Nurul Huda Kauditan II. Subjek penelitian atau Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Al-Qur'an Hadits yang mendampingi pembelajaran, kepala madrasah yang telah yang mengayomi dan mengawasi pembelajaran pada guru, dan siswa MTs Nurul Huda Kauditan II serta orang tua murid yang menikmati hasil dari pembelajaran ini.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berasal dari sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh pihak yang bersangkutan dengan

penelitian.⁷ Jadi data primernya dari penelitian ini hasil angket dari variabel X dan nilai rapot untuk variabel Y, kemudian hasil wawancara dari Guru, siswa MTs Nurul Huda Kauditan II, kepala Madrasah dan orang tua murid.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau pendukung yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan yaitu: seperti Rencana Perencanaan Pembelajaran, pedoman wawancara, dokumentasi saat wawancara, data siswa untuk pengambilan sampel serta data orang tua murid terdekat untuk diwawancarai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam anggapan dasar teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi ini bisa dilakukan dengan terjun langsung di lapangan.⁸

Dari pengertian tersebut bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Penggunaan teknik ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran secara langsung di Madrasah tersebut

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode hafalan sebelum penelitian dan pada saat penelitian, mencocokkan hasil wawancara dengan observasi untuk

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV Alfabeta, 2014), h. 145

⁸ Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁹ Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Angket bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan yang diukur dengan skala. Adapun jenis angket ada 2 yaitu:

a. Angket terbuka

Angket terbuka/angket tidak berstruktur ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaannya. Keuntungan angket terbuka bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai keinginan dengan keadaan yang dialaminya. Keuntungan angket terbuka pada responden adalah mereka dapat mengisi sesuai keinginan atau keadaannya. Bagi peneliti keuntungannya adalah mereka akan memperoleh data yang bervariasi.

b. Angket tertutup

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*.¹¹

Angket digunakan untuk memperoleh data X yaitu metode menghafal, penelitian ini menggunakan angket tertutup dan penyusunan angket dari aspek metode menghafal Al-Qur'an dengan pernyataan positif dan negatif, Dalam pembuatan angket maka kita harus mengetahui indikator dari apa yang akan diambil datanya. Menurut Kunandar indikator dalam menghafal yaitu

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 182.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 225.

¹¹ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 99-102.

mengemukakan arti, member nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.¹² Dalam penelitian ini indikator siswa dikatakan mampu menghafal adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	No butir soal (+)	No butir soal (-)
Metode menghafal Al-Qur'an	sikap	Kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an	1, 2	3,4
		Pendapat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	5, 6	7,8
		Tujuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an	9, 15	10
		Manfaat menghafal Al-Qur'an	11,12	20
	motivasi	Motivasi guru untuk menghafal Al-Qur'an	13, 14	
	kemampuan	Kemampuan	16, 17	18, 19

¹² Kunandar, *Penilaian Utentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 168

¹³ Siti Aisyah, "*Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang*", skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 68

		siswa menghafal Al-Qur'an		
--	--	------------------------------	--	--

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yang mana jawabannya peneliti sediakan dan bisa dijawab dengan checklist. Dan diukur dengan skala likert.

Tabel 3.4
Penggunaan Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Ragu-ragu	R	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah data bagaimana efektivitas metode menghafal, serta apa saja factor-faktor pendukung serta penghambat pada efektivitas metode menghafal terhadap

¹⁴ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

hasil belajar siswa. Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah Guru, siswa, kepala Madrasah dan orang tua murid.

Agar wawancara tetap berada dalam konteks penelitian maka wawancara disertai pedoman wawancara (*Interview guide*) yang dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penulisan tesis ini. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mempersiapkan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan, menentukan subjek yang akan diwawancarai yaitu para aparatur pelaksana pendidikan di MTs Nurul Huda Kauditan II, Adapun yang dijadikan narasumber dalam wawancara adalah Guru, siswa, kepala Madrasah dan orang tua murid.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁵

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data-data yang diperoleh dari nara sumber maupun observasi yang di temui ditempat penelitian dan harus mendokumentasikan hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah: foto saat penelitian, alur sejarah di MTs Nurul Huda Kauditan II, struktur organisasi MTs Nurul Huda Kauditan II, denah MTs Nurul Huda Kauditan II, data Guru dan siswa MTs Nurul Huda Kauditan II, dokumen hasil belajar /Penilaian siswa (rapor) serta visi dan misi MTs Nurul Huda Kauditan II.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

¹⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

pengumpulan data.¹⁶ Antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data sangat erat kaitannya dan keduanya berlangsung secara simultan atau serempak. Prosesnya berbentuk siklus bukan linier.

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yang untuk data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: Dalam menentukan metode analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman¹⁷ yaitu aktifitas dalam analisis data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

- a. *Data Reduction (reduksi data)*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak maka peneliti akan mereduksi atau menyaring lagi seluruh data yang diperoleh, proses ini mengharapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang berarti dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri sampai laporan akhir.

- b. *Data Display (penyajian data)*.

Setelah data direduksi maka selanjutnya *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. *Conclusion / verification (kesimpulan)*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, h. 24.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 246.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Dengan kegiatan mereduksi dan menyimpulkan terhadap hasil penelitian akan memudahkan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

2. Uji validitas angket

Langkah awal menguji validitas dan reliabilitas soal angket kepada responden 20 siswa. Jika sudah diperoleh data **r_{hitung}** dari hasil angket yang diberikan kepada 20 responden dengan jumlah 20 butir soal yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =**PEARSON(data)** . Untuk mencari **r_{tabel}** maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansi alpha (α), misalnya 5% .

Nilai **r_{tabel}** pada alpha (α) =5% dan derajat kebebasan (db) = 20 adalah **0,444**

Untuk membuat keputusan tentang valid tidaknya butir soal, yaitu dengan membandingkan **r_{hitung}** dengan **r_{tabel}**, Kaidah keputusannya adalah:

Jika **r_{hitung} >= r_{tabel}** , maka butir pertanyaan dinyatakan **valid**.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap sebuah instrumen bisa dilakukan setelah seluruh butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Teknik pengujian reliabilitas instrumen, khususnya angket dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini bergantung kepada jenis alternatif jawaban yang tersedia dalam angket tersebut. Alternatif jawaban bisa berupa skor 1 dan 0 atau skor 1 sampai 3, skor 1 sampai 5 dan sebagainya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 246-253.

Untuk Alternatif jawaban skor 1 sampai 5

Untuk alternatif jawaban yang berupa skor 1 sampai 5 umumnya menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

S_t = Varians total

k = Jumlah butir soal

Langkah 1 : Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

Dalam tabel di atas sudah didapatkan hasil varians tiap-tiap butir soal dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =**VAR(data)**.

Bisa juga dihitung secara manual dengan menggunakan rumus : $S_1 \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

S_t = varians total

\sum_t^2 = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 2 : Menghitung nilai *Alpha Cronbach* dengan rumus

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

K = Jumlah butir soal valid

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians total

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan **Reliabel**.

Kesimpulan : karena r_{11} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen pengumpulan data dinyatakan **Reliabel**.

4. Menguji korelasi

Pearson Product Moment (PPM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai korelasi di antara dua variabel berbeda yang disimbolkan dengan huruf “r” kecil.

Keterangan:

1. Skor variabel X (*independent variable*) merupakan data metode menghafal
2. Skor variabel Y (*dependent variable*) merupakan hasil belajar siswa
3. Rumus formula untuk mengolah angka kasar yaitu,¹⁹

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - \sum (X)^2)(n \sum (Y)^2 - \sum (Y)^2)}}$$

Sedangkan rumus korelasi *Product Moment* dengan deviasi yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Menentukan kriteria pengujian Jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq +r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi H_0 ditolak. Maka ada efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$,

¹⁹ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, h. 114

jadi H_a ditolak maka tidak ada efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui besar pengaruhnya bisa lihat tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r (Koefisien Korelasi)²⁰

Nilai r	Interpretasi
0,900 s.d. 1000 (-0,900 s.d. -1000)	Korelasi (+/-) sangat tinggi
0,700 s.d. 0,900 (-0,700 s.d. -0,900)	Korelasi (+/-) Tinggi
0,500 s.d. 0,700 (-0,500 s.d. -0,700)	Korelasi (+/-) Sedang
0,300 s.d. 0,500 (-0,300 s.d. -0,500)	Korelasi (+/-) Rendah
0,000 s.d. 0.300 (0,000 s.d. 0.300)	Korelasi (+/-) Tidak Berarti

5. Menguji hipotesis

Setelah diperoleh koefisien korelasi dan interpretasi keeratan hubungan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk apakah metode menghafal al-Qur'an berhubungan dengan hasil belajar atau tidak. Pengujian hipotesis pada korelasi product moment dengan jumlah sampel < 30 menggunakan uji T, sedangkan untuk sampel > 30 menggunakan uji Z.²¹ karena sampel dalam penelitian berjumlah 64 siswa maka peneliti menggunakan uji Z. uji z dilakukan dengan memformulasikan kedalam rumus berikut, kemudian membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan taraf signifikansi 5%. Adapun rumus uji z adalah sebagai berikut:²²

$$Z = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

²⁰ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, h. 113.

²¹ Iqbal hasan, *Analisis Data dengan statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 97.

²² Iqbal hasan, *Analisis Data dengan statistic*, h. 97

Kriteria pengujian:

- a. Jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z_0 \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara metode menghafal al-Qur'an dengan hasil belajar siswa.
- b. $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara metode menghafal al-Qur'an dengan hasil belajar siswa.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antar variabel x dan y, maka analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi ini kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.²³

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Diketahui:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

H. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang kualitatif yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.²⁴

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara

²³ Purbayu budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 125.

²⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala Madrasah, guru, siswa dan orang tua murid. Sedangkan teknik triangulasi metode merupakan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya, sehingga data yang diperoleh akurat dan akuntabel.

I. Langkah-langkah penelitian

Sebelum menentukan judul dan Menyusun proposal penelitian, penulis melakukan observasi awal. Akhir bulan September judul mendapatkan persetujuan lalu dikeluarkan SK pembimbing. Satu bulan Oktober 2020 peneliti Menyusun proposal dan bimbingan. Awal bulan November seminar Proposal, setelah seminar pengurusan surat izin penelitian untuk terjun lapangan. Pengambilan data diawali dengan pemberian angket kepada siswa melalui google form dan bisa manual jika memungkinkan. Angket diuji coba dulu untuk tes validitas serta reliabilitas sebelum digunakan untuk pengambilan data. Setelah mendapatkan data kuantitatif maka peneliti mengolah data dan menganalisisnya. Setelah selesai data kuantitatif diperoleh maka selanjutnya pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif setelah itu menganalisis data kualitatif kemudian diinterpretasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda Kauditan II yang beralamat di Jl. F. S. Pangkerego Jaga VII Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Madrasah ini dibawah naungan Yayasan Al-Faqhi dan berstatus swasta.

1. Sejarah MTs Nurul Huda

Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam,dengan seizinya sehingga kami dapat mendirikan Yayasan Al-Faqhi Kauditan Sulawesi Utara, dengan memiliki SK Kemenkumham NO:AHU-8355 AH.01.04 Tahun 2013. Yayasan ini di ketuai oleh ibu Hj. Irma Suryani Dumbi, Bendahara Ibu Rima Dali dan Sekertaris yayasan Bpk Guslan Paita,S.Pd.Yayasan ini mendirikan 2 Sekolah yaitu RA/TK Nurul Huda Kauditan Dan sekolah kita MTS/SMP Nurul Huda Kauditan. Alhamdulillah sekolah MTs ini baru melaksanakan Program Akreditasi,karna baru pertama kali MTs mengikuti akreditasi sehingga mendapat 'Nilai C', tapi Insya Allah kedepanya MTs bisa mendapat nilai yang lebih baik. Amin .¹

MTs ini sudah mempunyai Ijin Oprasional Sekolah dengan No SK. Kementerian Kd.23.9/4/SK/PP.00/1271/2013, pada angkatan pertama pada tahun ajaran 2012/2013 siswanya berjumlah 6 orang, sedangkan angkatan kedua berjumlah 13 orang, angkatan ketiga berjumlah 30 orang dan angkatan ke empat berjumlah 40 orang angkatan ke lima berjumlah 42 orang, nah pada angkatan ke empat ujian nasionalnya berbeda dengan angkatan sebelumnya yang menggunakan kertas pensil,tapi pada angkatan ke empat ini mereka sudah menggunakan komputer pada saat ujian nasional, berbeda dengan sekolah pada umumnya, MTs ujiannya ada 2 kategori yaitu Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah. Dan Mts pernah mengikuti lomba-lomba dan bahkan mendapat juara sampai tingkat Provinsi, yaitu lomba KSM, lomba Pramuka, lomba Axioma, lomba Mading dan masih banyak lagi lomba- lomba yang lain. MTs

¹ Dokumentasi file MTs Nurul Huda Kauditan II, 16 Desember 2020.

ini kepala sekolahnya bernama bapak Drs.Syarif Kawulusan, berkat bimbingan dan kerja keras Bpk Syarif sehingga sekolah ini bisa lebih baik, guru – gurunya sekarang berjumlah 14 orang dan 1 staf Tata Usaha. MTs ini mendirikan koperasi sekolah agar bisa mempermudah siswa untuk mencari keperluan sekolah dan sekarang sudah dilengkapi dengan ruang laboratorium komputer.²

2. Profil MTs Nurul Huda

Nama : MTs Nurul Huda Kauditan II
 Alamat Sekolah : Jln.F.S. Pangkrego Jaga VII Desa Kauditan II,
 Kec. Kauditan Kab. Minahasa Utara.
 N S M : 1212710600005
 N P S N : 69881752.
 Titik Koordinat Sekolah : 1.3965440
 Longitude : 125.0516290
 Status terdaftar : (Swasta).
 Nomor Rekening Madrasah: 3646-01-018851-53-5
 NPWP Madrasah : 03.307.819.7-823.00
 Kepala Madrasah : Drs. Syarif Kawulusan
 No. Telp/ HP :081356225396.
 Nama Yayasan : Al-Faqhi Kauditan Sulawesi Utara.
 No. Akte Pendirian Yayasan: 36 Tgl 26-10-2013
 Notaris : Hikmah Devi Hayatdian, SH.
 Stataus Akreditasi : Terakreditasi C Tahun 2017.
 Status Tanah : Milik Yayasan dan Luas Tanah: 900 m².
 Status Bangunan : Milik sendiri dan
 Luas Bangunan : 128 m².
 Keadaan Siswa : 128 Siswa.³

² Dokumentasi file MTs Nurul Huda Kauditan II, 16 Desember 2020

³ Dokumentasi file MTs Nurul Huda Kauditan II, 16 Desember 2020

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda⁴

a. Visi

Visi MTs Nurul Huda Kauditan II adalah :

Berprestasi berdasarkan IPTEK, Berkarakter IMTAQ, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Misi MTs Nurul Huda Kauditan II adalah :

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada anak didik.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik.
- 2) Membentuk anak didik menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah.
- 3) Membentuk pola pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan anak didik secara maksimal.
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu anak didik.
- 5) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak didik.
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah.
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

4. Daftar Tenaga Pendidik

Tabel 4.1

Data Pendidik Mapel PAI MTs Nurul Huda tahun 2020-2021⁵

⁴ Dokumentasi file MTs Nurul Huda Kauditan II, 16 Desember 2020

⁵ Dokumentasi tenaga Pendidik, 17 Desember 2020

No	Nama	Tempat/tgl lahir	NIP/NU PTK/NPK	Jenis kelamin	TMT Pendidik/kependidikan	NO SK	Mapel Yang Diampu
1.	Saiful Kamali ,S.Pd.I	Lembean,1 2/12/1990	3905620 112003	L	1/7/2014	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/I / 2014	SKI
2.	Muh.Iqbal Dali , S.Pd	Maen , 26/02/1992	9922660 082012	L	3/3/2014	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2014	Fiqih
3.	Dewiyanti Wambes ,S.Pd	Kaima,23/1 2/1992	6926430 052055	P	7/1/2015	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2015	Al-Qur'an hadis
4.	Iftitah Posuma ,S.H	Kaasar, 02/04/1998		P	7/3/2019	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2019	Aqidah Akhlak

5. Data Responden

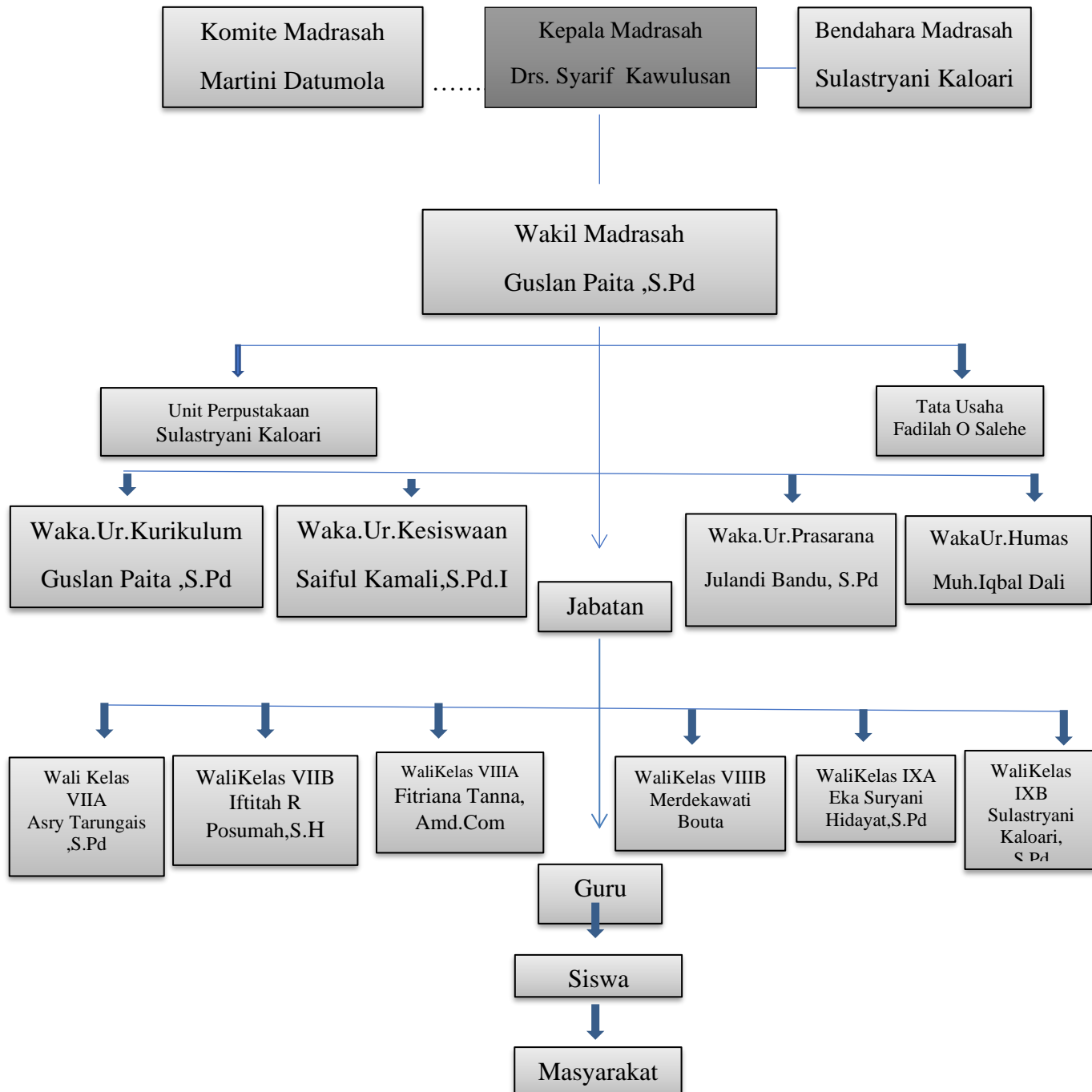
Responden dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa dari MTs Nurul Huda Kauditan II, yang terdiri dari 3 rombongan belajar yaitu kelas 7, 8 dan 9 dan setiap kelasnya terdiri dari 2 bagian yaitu 7A dan 7B, 8A dan 8B serta 9A dan 9B. Responden dari kelas 7A ada 12 siswa, kelas 7B ada 10 siswa,

kelas 8A ada 11 siswa, kelas 8B ada 9 siswa, kelas 9A ada 12 siswa dan 9B ada 10 siswa. Data responden lengkap ada di lampiran penelitian.⁶

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Kauditan II⁷



⁶ Dokumentasi peneliti, 12 Januari 2021

⁷ Dokumentasi tenaga Pendidik, 17 Desember 2020

B. Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di Mts Nurul Huda Kauditan II)

1. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data maka perlu uji validitan dan reabilitas angket. Dan analisisnya peneliti menggunakan *Microsoft excel*.

Tabel 4.2
Uji Butir Validitas Dan Reliabilitas Angket

No Res	Soal																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	92
2	4	3	3	5	5	3	3	2	4	1	5	4	4	3	2	2	4	2	3	4	66
3	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	5	81
4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	93
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	5	1	4	4	4	3	5	85
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	1	91
7	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	3	1	4	4	2	3	3	3	3	5	75
8	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	2	3	5	79
9	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	87
10	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	5	4	90
11	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	96
13	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	1	2	5	2	5	5	84
14	4	3	2	4	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	74
15	3	4	1	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	3	3	74
16	5	5	4	4	5	4	4	3	5	1	5	5	5	5	1	5	4	1	5	1	77
17	4	5	3	3	4	5	3	5	4	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	67
18	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	78
19	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	3	3	2	2	4	75
20	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	2	2	4	81
Varian	0.	0.	1.	0.	0.		0	0	0.					0.	1.			1.		1.	72.4710
Butir	37	5	4	5	3	0.3	.	.	5	1.7	0	1	0	7	8	1	1	6	1	6	5

Dari tabel di atas diperoleh data **r_{hitung}** dari hasil angket yang diberikan kepada 20 responden dengan jumlah 20 butir soal yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =**Pearson (data)**. Untuk mencari **r_{tabel}** maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansi alpha (α), misalnya 5% dan derajat kebebasan (db) = 20-2 = 18. Nilai **r_{tabel}** pada alpha (α) =5% dan derajat kebebasan (db) = 18 adalah **0,444** (Nilai **r_{tabel}** disajikan pada tabel di atas)

Untuk membuat keputusan tentang valid tidaknya butir soal, yaitu dengan membandingkan **r_{hitung}** dengan **r_{tabel}**, Kaidah keputusannya adalah : Jika **r_{hitung}** \geq **r_{tabel}** , maka butir pertanyaan dinyatakan **valid**.

Sehingga berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 butir soal ada 7 butir soal dinyatakan **tidak valid** yaitu butir soal no.1, 8, 11, 14, 15, 17 dan 20 sedangkan 13 butir soal dinyatakan **valid** yaitu butir soal no. 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 18, dan 19.

Uji reliabilitas terhadap sebuah instrumen bisa dilakukan setelah seluruh butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Teknik pengujian reliabilitas instrumen, khususnya angket dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini bergantung kepada jenis alternatif jawaban yang tersedia dalam angket tersebut. Alternatif jawaban bisa berupa skor 1 dan 0 atau skor 1 sampai 3, skor 1 sampai 5 dan sebagainya.

1) Untuk Alternatif jawaban skor 1 sampai 5

Untuk alternatif jawaban yang berupa skor 1 sampai 5 umumnya menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto : 2012):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

S_t = Varians total

k = Jumlah butir soal

Langkah 2 : Menghitung nilai *Alpha Cronbach* dengan rumus

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

K = Jumlah butir soal valid

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians total

Sehingga diperoleh hasil :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{13}{13-1} \right] \left[1 - \frac{18.1}{72.4} \right]$$

$$r_{11} = [1,0833] [1 - 0.25]$$

$$r_{11} = [1,0833] [0,75]$$

$$r_{11} = 0.8124$$

Jika hasil $r_{11} = 0.8124$ dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $db = N - 2 = 20 - 2 = 18$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan **Reliabel**.

Kesimpulan : karena $r_{11} = 0.8124$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,444$ maka instrumen pengumpulan data dinyatakan **Reliabel**.

Jadi angket yang digunakan untuk memperoleh data metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Angket Valid

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya menulis ayat yang akan saya hafalkan dengan semangat					
2.	Saya sering terlambat setor hafalan					
3.	Saya malas jika akan setor hafalan					
4.	Menurut saya menghafal Al-Qur'an membuat saya disiplin dalam belajar					
5.	Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mudah memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits					
6.	Saya merasa kesulitan jika sering menghafal					
7.	Menghafal ayat untuk memudahkan dalam belajar					
8.	Saya menghafal ayat hanya untuk mendapatkan nilai					
9.	Manfaat menghafal melalui kitabah bisa memperbaiki tulisan ayat saya					
10.	Guru sering memotivasi saya untuk menghafal					
11.	Saya cepat dalam menghafal ayat melalui cara menulis ayat terlebih dahulu					

12.	Saya sering lupa hafalan saya					
13.	Saya tidak fasih dalam menghafal ayat					

2. Uji Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis dilakukan setelah didapat data X dan Y dari responden yang berjumlah 64 siswa.

Tabel 4.5

Data X Jumlah Dari Butir Angket Metode Menghafal

responden	Soal													jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	56
4	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	1	2	41
5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	52
6	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	4	2	4	5	5	2	5	2	4	4	3	2	4	46
8	4	3	3	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3	48
9	1	4	2	2	3	1	1	3	1	5	1	1	3	28
10	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	52
11	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	56
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	46
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57
14	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	57
15	4	2	3	5	5	2	5	3	4	5	4	1	2	45
16	5	2	4	5	5	3	5	3	5	5	5	1	2	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	58
19	5	1	3	5	5	2	5	1	4	5	5	1	1	43
20	5	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	52
21	4	3	3	5	5	3	4	5	3	4	4	3	4	50
22	4	4	5	3	3	3	3	5	3	4	3	2	3	45

23	4	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	2	2	44
24	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	4	28
25	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	56
26	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	55
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
28	5	2	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	4	54
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	4	2	3	5	5	5	5	2	4	4	4	2	2	47
31	4	1	1	4	3	2	3	3	3	5	5	4	5	43
32	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	2	3	53
33	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	53
34	4	2	1	5	5	3	5	3	3	4	5	2	3	45
35	3	1	3	5	5	3	4	5	3	5	4	1	3	45
36	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	59
37	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	59
38	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	2	3	51
39	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	1	2	51
40	5	1	3	5	5	2	5	1	2	5	4	1	1	40
41	3	1	1	2	2	3	3	1	4	3	1	1	3	28
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
43	2	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	54
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	62
45	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	60
46	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	42
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
48	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
49	5	4	5	4	5	3	4	2	5	4	4	3	4	52
50	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	3	5	57
51	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	56
52	5	4	5	5	4	3	5	1	4	5	4	3	3	51
53	5	2	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	54
54	5	1	3	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	43
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	62

56	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	49
57	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	44
58	5	2	2	5	5	3	5	1	1	5	5	2	4	45
59	5	2	2	5	5	2	4	5	4	5	4	1	1	45
60	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	54
61	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	49
62	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	56
63	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	53
64	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	56

Dari data hasil hitung angket diketahui bahwa jumlah hitung angket tertinggi yaitu 65 dan terendah yakni 28.

Sedangkan data Y diperoleh dari data dokumen penilaian rapor siswa MTs Nurul Huda Kauditan II.

Tabel 4.6

Data Y Nilai Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1.	Agrian Saputra Wiyono	7A	99
2.	Aura Adipura	7A	99
3.	Haykal Zaidan Tilamuhu	7A	99
4.	Syafrudin Da'u	7A	40
5.	Afrizal Duhengo	7A	98
6.	Farhan Utina	7A	97
7.	Muhamad Alfinsyah Kunu	7A	50
8.	Ramadhan Sodu	7A	99
9.	Siradjudin Pontoh	7A	40
10.	Anggara Dwi Sutriyono	7A	99
11.	Irgi Cakra Purnomo	7A	99
12.	Khalifa Saputra Bolotio	7A	50
13.	Rifalya Atilida	7B	99
14.	Putri Khumairah Mangkialo	7B	98
15.	Zavia Zahra Lahinta	7B	99

16.	Safira R Bate	7B	98
17.	Safira Husna Mo'o	7B	50
18.	Nayla Khanza S.Sumaila	7B	98
19.	Zahra Wanda Laiya	7B	99
20.	Nur Awalın Djapara	7B	98
21.	Nurfizah Cantika Popitod	7B	98
22.	Ayudia Al-Maqvira Ardedi	7B	99
23.	Rifan wumu	8A	99
24.	Rifvandy Wumu	8A	98
25.	Fahruraji Rahamt Tiloli	8A	99
26.	Satrio Hardianto	8A	99
27.	Muhamat Alfaresa Katuuk	8A	80
28.	Firmansyah Arafat	8A	99
29.	Gadi Ramadan Sanang	8A	99
30.	Al Fahta Fachriansya Sagulu	8A	98
31.	Muh Aditya Mokodompit	8A	80
32.	Ridwan Sui	8A	99
33.	Rasya Pilohima	8A	60
34.	Aprilia Pratiwi Husain	8B	70
35.	Wulan Miracle Intan Ngabito	8B	99
36.	Aprilia Nuraini Katili	8B	98
37.	Intan Dulalimo	8B	97
38.	Musnur Mentary	8B	99
39.	Nazwa Aktavia Saleh	8B	80
40.	Haryati Cindy Mana'a	8B	97
41.	Oktavia Rahmadani Dano	8B	80
42.	Azzahra Awalia Spaer	8B	99
43.	Abdul Ajis I Ngau	9A	70
44.	Adithya F Labase	9A	99
45.	Aditya Sutrioni	9A	99

46.	Faizal Yahya Putra Hadi	9A	70
47.	Mohammad Davy Anuna	9A	40
48.	Iqbal Ajie Pratama	9A	40
49.	Mohammad Hafiz Tindage	9A	70
50.	Romadhani Utina	9A	99
51.	Rizaldy Dapi	9A	40
52.	Zhubair Andhika Wumu	9A	40
53.	Zulfikar R Utina	9A	90
54.	Zulfikar Abdilah	9A	40
55.	Nashwa Rifa Azzahra	9B	99
56.	Naysilla Putri Badjuka	9B	99
57.	Putri Nursafitri Suprianto	9B	99
58.	Ramlah Sarah E Dano	9B	98
59.	Sabrina Christania Wenas	9B	80
60.	Dihan Sari Tanua	9B	99
61.	Alifah Apriliani HI Dahlan	9B	99
62.	A.Nur Jhuly Wulandari	9B	99
63.	Dian Lestari Dengoh	9B	97
64.	Intan Rahdia S Suleman	9B	90

Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tertinggi memperoleh nilai 99 dan terendah 40.

Selanjutnya berikut rekapitulasi hasil perhitungan data X dan Y:

Tabel 4.7
Rekapitulasi data X dan Y

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	99	2601	9801	5049
2	65	99	4225	9801	6435
3	56	99	3136	9801	5544
4	41	40	1681	1600	1640
5	52	98	2704	9604	5096

6	56	97	3136	9409	5432
7	46	50	2116	2500	2300
8	48	99	2304	9801	4752
9	28	40	784	1600	1120
10	52	99	2704	9801	5148
11	56	99	3136	9801	5544
12	46	50	2116	2500	2300
13	57	99	3249	9801	5643
14	57	98	3249	9604	5586
15	45	99	2025	9801	4455
16	50	98	2500	9604	4900
17	65	50	4225	2500	3250
18	58	98	3364	9604	5684
19	43	99	1849	9801	4257
20	52	98	2704	9604	5096
21	50	98	2500	9604	4900
22	45	99	2025	9801	4455
23	44	99	1936	9801	4356
24	28	98	784	9604	2744
25	56	99	3136	9801	5544
26	55	99	3025	9801	5445
27	39	80	1521	6400	3120
28	54	99	2916	9801	5346
29	65	99	4225	9801	6435
30	47	98	2209	9604	4606
31	43	80	1849	6400	3440
32	53	99	2809	9801	5247
33	53	60	2809	3600	3180
34	45	70	2025	4900	3150
35	45	99	2025	9801	4455

36	59	98	3481	9604	5782
37	59	97	3481	9409	5723
38	51	99	2601	9801	5049
39	51	80	2601	6400	4080
40	40	97	1600	9409	3880
41	28	80	784	6400	2240
42	39	99	1521	9801	3861
43	54	70	2916	4900	3780
44	62	99	3844	9801	6138
45	60	99	3600	9801	5940
46	42	70	1764	4900	2940
47	39	40	1521	1600	1560
48	50	40	2500	1600	2000
49	52	70	2704	4900	3640
50	57	99	3249	9801	5643
51	56	40	3136	1600	2240
52	51	40	2601	1600	2040
53	54	90	2916	8100	4860
54	43	40	1849	1600	1720
55	62	99	3844	9801	6138
56	49	99	2401	9801	4851
57	44	99	1936	9801	4356
58	45	98	2025	9604	4410
59	45	80	2025	6400	3600
60	54	99	2916	9801	5346
61	49	99	2401	9801	4851
62	56	99	3136	9801	5544
63	53	97	2809	9409	5141
64	56	90	3136	8100	5040
JUMLAH	3206	5490	164900	498204	278047

Kemudian menghitungnya menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - \sum (X)^2)(n \sum (Y)^2 - \sum (Y)^2)}$$

$$r = \frac{64 \times 278047 - 3206 \times 5490}{\sqrt{(64 \times 164900 - 164900)(64 \times 498204 - 498204)}}$$

$$r = \frac{17795008 - 17600940}{\sqrt{(10553600 - 164900)(31885056 - 498204)}}$$

$$r = \frac{194068}{\sqrt{(10388700)(31386852)}}$$

$$r = \frac{194068}{\sqrt{326068589372}}$$

$$r = \frac{194068}{18057369}$$

$$r = 0.010747$$

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.010747$, Sedangkan r_{tabel} 64 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.244 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh/efek yang signifikan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa.

3. Uji hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* di atas diperoleh hasil sebesar 0,0107. Taraf signifikansi yang ditentukan pada pengujian ini sebesar 0,05 dengan Z tabel sebesar 0,244. Berikut pengujian hipotesis dengan uji z.

$$Z = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

$$Z = \frac{0,0107}{\frac{1}{\sqrt{64-1}}}$$

$$Z = \frac{0,0107}{\frac{1}{\sqrt{63}}}$$

$$Z = 0,0849$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui Z_0 sebesar 0,0849. Jika dibandingkan dengan Z tabel maka $0,0849 < 0,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada efektivitas antara metode menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.0107^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,01 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 0.01%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar hanya sebesar 0.01% sedangkan 99,99 % ditentukan oleh faktor lain.

5. Pengujian Efektivitas Metode Menghafal Kelas 7

Tabel 4.8

Rekapitulasi data X dan Y kelas 7

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	99	2601	9801	5049
2	65	99	4225	9801	6435
3	56	99	3136	9801	5544
4	41	40	1681	1600	1640
5	52	98	2704	9604	5096
6	56	97	3136	9409	5432

7	46	50	2116	2500	2300
8	48	99	2304	9801	4752
9	28	40	784	1600	1120
10	52	99	2704	9801	5148
11	56	99	3136	9801	5544
12	46	50	2116	2500	2300
13	57	99	3249	9801	5643
14	57	98	3249	9604	5586
15	45	99	2025	9801	4455
16	50	98	2500	9604	4900
17	65	50	4225	2500	3250
18	58	98	3364	9604	5684
19	43	99	1849	9801	4257
20	52	98	2704	9604	5096
21	50	98	2500	9604	4900
22	45	99	2025	9801	4455
jumlah	1119	1905	58333	175743	98586

Kemudian menghitungnya menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - \sum (X)^2)(n \sum (Y)^2 - \sum (Y)^2)}$$

$$r = \frac{22 \times 98586 - 1119 \times 1905}{\sqrt{(22 \times 58333 - 58333)(22 \times 175743 - 175743)}}$$

$$r = \frac{2168892 - 2131695}{\sqrt{(1283326 - 58333)(3866346 - 175743)}}$$

$$r = \frac{37197}{\sqrt{(1224998)(3690603)}}$$

$$r = \frac{37197}{\sqrt{4520988643 \dots}}$$

$$r = \frac{37197}{2126255,6}$$

$$r = 0.0174$$

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.0174$, Sedangkan r_{tabel} 22 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.423 jadi Jika r_{hitung}

$\leq r_{\text{tabel}}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh/efek yang signifikan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 7 di MTs Nurul Huda Kauditan II.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.017^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,0289 \times 100\%$$

$$KD = 0,03\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 0.03%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 7 hanya sebesar 0.03% sedangkan 99,97 % ditentukan oleh faktor lain.

7. Pengujian Efektivitas Metode Menghafal Kelas 8

Tabel 4.9

Rekapitulasi data X dan Y kelas 8

No	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	44	99	1936	9801	4356
2	28	98	784	9604	2744
3	56	99	3136	9801	5544
4	55	99	3025	9801	5445
5	39	80	1521	6400	3120
6	54	99	2916	9801	5346
7	65	99	4225	9801	6435
8	47	98	2209	9604	4606
9	43	80	1849	6400	3440
10	53	99	2809	9801	5247
11	53	60	2809	3600	3180
12	45	70	2025	4900	3150

13	45	99	2025	9801	4455
14	59	98	3481	9604	5782
15	59	97	3481	9409	5723
16	51	99	2601	9801	5049
17	51	80	2601	6400	4080
18	40	97	1600	9409	3880
19	28	80	784	6400	2240
20	39	99	1521	9801	3861
jumlah	954	1829	47338	169939	87683

Kemudian menghitungnya menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - \sum (X)^2)(n \sum (Y)^2 - \sum (Y)^2)}}$$

$$r = \frac{20 \times 87683 - 954 \times 1829}{\sqrt{(20 \times 47338 - 47338)(20 \times 169939 - 169939)}}$$

$$r = \frac{946760 - 1744866}{\sqrt{(946760 - 47338)(3398780 - 169939)}}$$

$$r = \frac{-798106}{\sqrt{(899422)(3228841)}}$$

$$r = \frac{-798106}{\sqrt{290409 \dots}}$$

$$r = \frac{-798106}{1705139,264}$$

$$r = -0,468$$

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = -0.468$, Sedangkan r_{tabel} 20 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.444 jadi Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh/efek metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTs Nurul Huda Kauditan II. Setelah dilihat di table interpretasi korelasi bahwa r_{hitung} 0,468 masuk kategori rendah.

8. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = -0.468^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,219 \times 100\%$$

$$KD = 21,9\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 21,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 8 hanya sebesar 21,9% sedangkan 78,1 % ditentukan oleh faktor lain.

9. Pengujian Efektivitas Metode Menghafal Kelas 9

Tabel 4.10

Rekapitulasi Data X dan Y Kelas 9

NO	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	54	70	2916	4900	3780
2	62	99	3844	9801	6138
3	60	99	3600	9801	5940
4	42	70	1764	4900	2940
5	39	40	1521	1600	1560
6	50	40	2500	1600	2000
7	52	70	2704	4900	3640
8	57	99	3249	9801	5643
9	56	40	3136	1600	2240
10	51	40	2601	1600	2040
11	54	90	2916	8100	4860
12	43	40	1849	1600	1720
13	62	99	3844	9801	6138
14	49	99	2401	9801	4851
15	44	99	1936	9801	4356
16	45	98	2025	9604	4410

17	45	80	2025	6400	3600
18	54	99	2916	9801	5346
19	49	99	2401	9801	4851
20	56	99	3136	9801	5544
21	53	97	2809	9409	5141
22	56	90	3136	8100	5040
jumlah	1133	1756	59229	152522	91778

Kemudian menghitungnya menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - \sum (X)^2)(n \sum (Y)^2 - \sum (Y)^2)}}$$

$$r = \frac{22 \times 91778 - 1133 \times 1756}{\sqrt{(22 \times 59229 - 59229)(22 \times 152522 - 152522)}}$$

$$r = \frac{2019116 - 1989548}{\sqrt{(1303038 - 59229)(3355484 - 152522)}}$$

$$r = \frac{29568}{\sqrt{(1243809)(3202962)}}$$

$$r = \frac{29568}{\sqrt{398387 \dots}}$$

$$r = \frac{29568}{1995964,169}$$

$$r = 0,0148$$

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.0148$, Sedangkan r_{tabel} 22 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.423 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka ada pengaruh/efek metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 9 di MTs Nurul Huda Kauditan II.

10. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi

dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.014^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,000196 \times 100\%$$

$$KD = 0,019\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 0,019%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 9 hanya sebesar 0,019% sedangkan 99,981 % ditentukan oleh faktor lain.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Huda Kauditan II

1. Faktor pendukung

MTs Nurul Huda berada di perkampungan Kauditan 2, Madrasah ini memberikan solusi bagi masyarakat muslim di sekitar jika ingin menyekolahkan anak dengan sekaligus memperdalam ilmu Agama. MTs Nurul Huda memiliki satu pintu gerbang, pagar luar setinggi satu meter, dan memiliki tanaman bunga berwarna warni di halaman sekolah untuk menambah indahnya pemandangan. Begitu pula di depan kelas siswa ada tanaman bunga agar meningkatkan mood siswa dalam belajar.⁸

Madrasah ini memiliki 3 gedung yang terpisah, Gedung kantor yang terdiri dari ruang guru-guru, ruang kepala Madrasah, ruang laboratorium komputer lalu ada ruang koperasi yang menempel di Gedung laboratorium computer. Selanjutnya gedung kelas siswa ada 2, gedung pertama terdiri dari 2 lantai. Lantai pertama untuk rombongan belajar kelas 7, lantai 2 untuk rombongan belajar kelas 8. Lalu gedung ketiga terdiri dari 2 lantai yang lantai pertama untuk rombongan belajar kelas 9 dan lantai kedua masih dalam tahap

⁸ Observasi peneliti, 12 Februari 2021.

pembangunan *on process*. Kelas siswa dan siswi terpisah kelas A untuk laki-laki sedangkan kelas B untuk perempuan.⁹

Kelas 8 berada di lantai dua, kelas 8 A dan 8 B sudah terpisah secara baik gedung kelasnya sehingga suara berisik dari masing-masing kelas tidak akan mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Setiap kelas berjumlah sekitar 20 siswa. Kelas 8 A dan 8 B memiliki hiasan dinding yang menarik. Penataan meja seperti kelas biasanya menghadap ke guru dan papan tulis. Penataan meja bisa diubah Ketika guru menghendakinya misalkan dengan penerapan metode diskusi dsb.¹⁰

Tiap kelas memiliki 4 jendela untuk ventilasi atau pertukaran udara segar. Keadaan kelas secara realita bisa dilihat di lampiran penelitian. Tiap kelas tersedia peralatan sapu, tempat sampah, kemucing, penghapus papan tulis. Sudah tertera jadwal piket tiap kelas untuk membersihkan kelas asing-masing, sehingga jika kelas bersih akan membuat kondisi pembelajaran tidak terganggu.¹¹

Guru Mapel PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II ada 4 sesuai dengan bidangnya guru Mapel Akidah Akhlaq, mapel Qur'dits, mapel Fiqih dan SKI. Mereka semua alumni IAIN Manado namun untuk guru Akidah Akhlaq diampu oleh guru tidak sesuai bidang keahlian karena guru Akidah Akhlaq Sarjana hukum jurusan Ahwalus syahksiyah di IAIN Manado. Guru yang mapel lainnya sesuai bidang keahlian yaitu Sarjana PAI FTIK IAIN Manado. Yang terfokus adalah guru mapel Al-Qur'an Hadits, beliau sudah 5 tahun mengajar di MTs Nurul Huda Kauditan II yang pastinya juga sudah sering mengikuti pelatihan atau sejenis diklat di BDK maupun DDWK, beliau juga rajin menghafal Hadits. Beliau masih berusia muda dan bertalenta.¹²

⁹ Observasi peneliti, 8 Desember 2020

¹⁰ Observasi peneliti, 12 Januari 2021

¹¹ Observasi peneliti, 12 Januari 2021

¹² Observasi peneliti, 12 Januari 2021

Proses pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan metode menghafal ini diawali dengan guru mata pelajaran yang menjelaskan materi yang akan dihafalkan lalu kemudian jika ada ayat yang berkaitan guru meminta siswa menghafalnya dengan cara menuliskannya terlebih dahulu ayatnya di buku kemudian mereka menghafal dengan bimbingan guru mata pelajaran.¹³

Sarana prasarana juga menjadi faktor suksesnya pembelajaran di kelas. Berikut ulasan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, guru-guru PAI, siswa dan orang tua murid.

Strateginya sesuai dengan kondisi madrasah yakni dikondisikan dengan sarana dan prasarana serta kondisi peserta didik. Begitu pula dengan metode yang dipakai pun menyesuaikan dengan keadaan siswa dan siswi di MTs. Guru juga sering menggunakan metode menghafal karena memiliki manfaat yang banyak seperti untuk mengasah ketajaman daya ingat siswa. Tapi tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan metode menghafal Al-Qur'an kecuali seperti mapel Al-Qur'an Hadits yang memang erat kaitannya dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Faktor pendukung dari penerapan metode menghafal ini yaitu tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti, Al-Qur'an cetak, buku cetak sesuai mapel, papan tulis white board, sarana wifi jika ingin menggunakan teknologi, laboratorium computer dan LCD. Namun wifi belum sampai jaringannya pada setiap kelas karena wifi tersedia di laboratorium komputer.¹⁴

Jadi faktor penunjang dari metode menghafal yaitu sarana prasarana yang cukup memadai di MTs Nurul Huda Kauditan II seperti: buku siswa dan guru, wifi, lab komputer dan LCD.

Saya menggunakan metode hafalan yang jenis kitabah yaitu dengan cara siswa menulis ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian mereka hafalkan. Jadi diharapkan pada saat menulis ayat tersebut siswa bisa langsung mengingat

¹³ Observasi peneliti, 12 Januari 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Drs. Syarif Kawuluan, Senin, 11 Januari 2021.

sedikit demi sedikit saat mereka sedang menulis ayat yang akan dihafalkan. Adapun materi ayatnya seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Kafirun, dan Al-Bayyinah. Metode menghafal ini memiliki banyak manfaat seperti mengasah kemampuan daya ingat, menambah ilmu dan wawasan, dan memberikan contoh tauladan dari yang dihafal.

Faktor pendukungnya seperti tersedianya bahan ajar, sarana prasarana yang memadai, kelas yang nyaman, wifi dan komputer tersedia di laboratorium komputer serta beberapa kemampuan siswa yang sudah bagus.¹⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits yaitu faktor pendukung dari metode menghafal tersedianya bahan ajar, sarana prasarana yang memadai, kelas yang nyaman, wifi dan komputer tersedia di laboratorium computer serta beberapa kemampuan siswa yang sudah bagus.

Selanjutnya pernyataan guru mapel Fiqih yaitu Metode yang sering digunakan dalam mapel PAI yaitu metode menghafal, ceramah dll. Metode menghafal sering digunakan pada materi mengenai do'a dan praktik sholat. Manfaatnya peserta didik dapat menambah wawasan karena bertambahnya keilmuannya sehingga mereka bisa menerapkan apa yang telah dihafalnya.

Faktor penunjang untuk metode menghafal Al-Qur'an yaitu media pembelajaran yang lumayan lengkap, daya ingat siswa yang baik, dan kerajinan siswa.¹⁶

Jadi, faktor pendukung dari metode menghafal yaitu pembelajaran yang lumayan lengkap, daya ingat siswa yang baik, dan kerajinan siswa.

Metode yang digunakan oleh guru-guru biasanya metode kisah dan menghafal dan digunakan pada materi tentang pentingnya menuntut ilmu, akhlak bertetangga dan akhlak bermasyarakat. Manfaat dari metode menghafal ini seperti peserta didik bias memiliki akhlak mulia terhadap masyarakat sekitar.

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits, Sabtu 02 Januari 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih, Selasa, 12 Januari 2021

Dan faktor pendukungnya hanya buku siswa dan guru. Upaya dalam menghadapinya yaitu mengantisipasi dengan cara cepat menghafal seperti didengarkan dulu ayatnya atau menulis ayatnya dulu sebelum dihafal.¹⁷

Menurut kesaksian Alifah bahwa guru sering menggunakan metode menghafal pada materi Al-Qur'an Hadits. Alifah setuju dengan penerapan metode menghafal ini karena menambah keilmuannya, mengetahui isi dari kandungan Ayat dan dapat menerapkannya dengan akhlakul karimah. Namun tidak semua teman-teman bisa menerapkan apa yang telah dipelajari.¹⁸

Jadi, faktor pendukungnya yaitu daya ingatan yang tajam, buku penunjang yang disediakan di MTs Nurul Huda.

Guru sering menggunakan metode menghafal pada saat mapel Al-Qur'an Hadits. Alul menghafal dengan cara menulis ayatnya terlebih dahulu beserta artinya baru dia hafalkan. Alul selalu mengulangi bacaan agar cepat hafal apa yang menjadi tugasnya.¹⁹

Setiap siswa tidak mengeluh mengenai sarana prasarana dan media di MTs Nurul Huda, karena sudah cukup menjadi penunjang pembelajaran. Jadi faktor pendukung utama metode menghafal yaitu sarana prasarana.

Guru sering menggunakan metode menghafal pada mapel Al-Qur'an Hadits. Adapun faktor penunjang pembelajaran yaitu buku siswa, modul, papan tulis, komputer dan wifi.²⁰

Jadi faktor pendukung metode menghafal di MTs Nurul Huda Kauditan II yaitu sarana media yang cukup memadai seperti: buku siswa dan guru, papan tulis white board, wifi, komputer, LCD serta daya ingat yang bagus untuk beberapa siswa dan kerajinan atau keuletan siswa.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq, Minggu, 31 Januari 2021 via WA

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswi kelas 9B Alifah Dahlan, Rabu, 13 Januari 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8A Fahrurraji, 13 Januari 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 7B Amanda manopo, Minggu, 31 Januari 2021.

2. Faktor Penghambat Metode Menghafal

Pagar di MTs Nurul Huda belum serasi karena ada yang memakai besi dan ada yang menggunakan dinding. Madrasah ini juga belum memiliki staff kebersihan atau tukang kebun sekolah serta tidak memiliki penjaga keamanan sekolah. Padahal petugas kebersihan merupakan hal terpenting untuk menjaga kelestarian sekolah. Pepohonan di MTs Nurul Huda sudah ditebang jadi suasana teduh di sekolah sudah berkurang. Untuk kebersihan yang membersihkan sekolah kerja bakti dari siswa-siswi saat hari Jum'at dan terkadang ketua Yayasan berinisiatif sendiri membersihkan halaman sekolah dan menyirami bunga-bunga.²¹

Keadaan masing-masing kelas untuk kelas 7 A dan 7 B menggunakan sekat triplek 6 inchi, jadi suara guru ketika mengajar kelas 7 A sampai ke kelas 7 B begitu pula sebaliknya, hal ini membuat pembelajaran tidak kondusif. Jika salah satu kelas gurunya belum hadir maka suara siswa-siswi Ketika ribut mengganggu kelas pembelajaran sebelah.²²

Kamar mandi untuk siswa-siswi ada 4, 2 untuk siswa dan 2 lagi untuk siswi. Kamar mandi untuk guru berada di ruang guru. Kamar mandi menggunakan bak untuk penampungan air di dalam kamar mandi. Kebersihan kamar mandi juga tergantung dari siswa-siswi yang piket. Selama pandemik kebersihan kamar mandi tidak terkontrol.²³

Keadaan kelas sudah lama tidak di cat ulang dindingnya, bukankah siswa pasti membutuhkan suasana baru agar dapat semangat baru. Keadaan kelas yang monoton akan membosankan bagi siswa.²⁴

Berikut penjelasan hasil penelitian mengenai kendala dalam penerapan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa.

²¹ Observasi peneliti, 12 Januari 2021

²² Observasi peneliti, 18 Desember 2020

²³ Observasi peneliti, 13 Februari 2021

²⁴ Observasi peneliti, 13 Februari 2021

Adapun kendalanya dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an yaitu masih adanya sebagian peserta didik yang belum bisa mengaji dengan lancar atau bahkan masih baru mengenal huruf hijaiyah, jadi membuat kesulitan bagi mereka untuk menghafal apalagi memahami makna yang dihafal dan guru juga jarang dalam menggunakan media yang menarik untuk siswa.

Upaya guru mapel dalam mengatasi kendala dalam penerapan metode menghafal ini yaitu dengan mengadakan kursus mengaji di luar jam pelajaran maupun disisipkan saat jam pelajaran. Jadi guru mengajari membaca Al-Qur'an pada siswa yang belum mampu mengaji Al-Qur'an dengan baik.²⁵

Adapun kendalanya yaitu masih ada beberapa anak belum bisa mengaji dan kurang keinginannya dalam menghafal atau cenderung bosan. Karena mungkin kegiatan hafalan itu monoton. Dan cara mengatasi kendalanya yaitu dengan memberikan belajar Iqro' saat jam pelajaran dan diluar jam pelajaran dan memberikan peserta didik pengenalan huruf hijaiyah dan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an mereka tulis ayat yang akan dihafalkan dengan latin. Selain itu saya juga ikut menghafal untuk memotivasi mereka bahwa menghafal itu mudah dan bisa dilakukan oleh siapapun bahkan sebelum siswa-siswi hafal ayat yang akan dihafalkan saya sudah terlebih dahulu menghafalnya. Saya juga sering memberikan cerita motivasi kepada siswa-siswi untuk mencontoh para alim ulama yang banyak hafalannya.²⁶

Jadi kendala utamanya adalah siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan siswa cenderung bosan dengan metode menghafal.

Adapun kesaksian guru mapel Fiqih saat melihat peserta didik menghafal mengalami kendala seperti sulitnya untuk membaca apa yang akan dihafalkannya karena belum bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan sebagian peserta didik masih kurang atau lemah daya ingatnya dalam

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Drs. Syarif Kawuluan, Senin, 11 Januari 2021.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits, Sabtu 02 Januari 2021.

menghafal, dan merasa bosan bagi sebagian siswa karena lemahnya daya ingat sebagian siswa.

Upaya dalam menangani kendala tersebut yaitu dengan memberikan motivasi agar mereka semangat dan menuliskan latinnya ayat yang mereka akan hafalkan dan mendengarkan ayat yang akan dihafal oleh mereka.²⁷

Adapun kendalanya yaitu para peserta didik malas dalam menghafal, kurangnya factor pendukung seperti alat media atau referensi buku kurang bervariasi. Upaya dalam menghadapinya yaitu mengantisipasi dengan cara cepat menghafal seperti mendengarkan dulu ayatnya atau menulis ayatnya dulu sebelum dihafal.²⁸

Kesulitannya Alifah saat menghafal yaitu sering lupa pada hafalannya dan mengantisipasinya dengan membaca secara berulang-ulang.²⁹

Kesulitannya saat menghafal yaitu kurang paham pada materi yang dihafal. Dan mengatasinya dengan bertanya pada guru dan teman yang lebih paham. Jadi guru akan mengulangi penjelasan ayat yang akan dihafal beserta artinya.³⁰

Amanda merasa kesulitan saat menghafal ayat yang lumayan panjang. Amanda mengatasi kesulitan menghafalnya dengan terus menghafalnya, dan cara menghafalnya dengan cara melihat di buku.³¹

Jadi, kendalanya yaitu keadaan kelas yang monoton, ada sebagian siswa yang belum lancar mengajinya, daya ingat yang lemah, kurang memahami pelajaran, kurang referensi lain selain buku siswa dan guru. Dan bisa dilihat bahwasannya guru kurang dalam memberikan suatu pembelajaran yang menarik pada saat penggunaan metode menghafal. Cara menghafal yang monoton cenderung membuat siswa bosan.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih, Selasa, 12 Januari 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq, Minggu, 31 Januari 2021 via WA

²⁹ Hasil wawancara dengan siswi kelas 9B Alifah Dahlan, Rabu, 13 Januari 2021

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8A Fahrurraji, 13 Januari 2021

³¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 7B Amanda Manopo, Minggu, 31 Januari 2021

3. Implikasi dari metode menghafal

Memiliki manfaat yang banyak seperti untuk mengasah ketajaman daya ingat siswa.³²

Adapun implikasinya ada yang meningkat hasil belajarnya adapula yang tidak. Bagi siswa yang sudah memahami arti ayat yang dihafal dan lancar dalam hafalannya bias menerapkan apa yang telah dipelajari namun bagi siswa yang kurang dalam semangat belajar dan belum lancar dalam hafalannya belum menunjukkan peningkatan belajar yang baik dan hal ini sesuai dengan hasil penilaian observasi guru mapel.³³

Untuk implikasinya yaitu bisa meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa bagi yang rajin dan memiliki daya ingat yang tajam serta memiliki peningkatan akhlak yang baik namun hanya sekitar 40 %. Jadi tidak karena metode hafalan mereka 100% bisa berakhlakul karimah karena mereka banyak waktu diluar sekolah apalagi saat pandemic melanda negeri ini jadi mereka lebih banyak pergaulan diluar jam sekolah yang mempengaruhi akhlak mereka.³⁴

Implikasinya yaitu para peserta didik lebih berusaha lagi untuk menajamkan ingatannya dan mengaplikasikan dalam perilakunya sehari-hari.³⁵

Menurut Alifah bahwa metode menghafal menambah keilmuannya, mengetahui isi dari kandungan Ayat dan dapat menerapkannya dengan akhlakul karimah.³⁶

Dengan menggunakan metode menghafal karena menambah hafalan, mengasah daya ingat dan jadi tahu hal baru. Alul mampu menerapkan materi ayat yang dihafalnya dengan sesuai dengan sikap yang diajarkan pada ayat.³⁷

³² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Drs. Syarif Kawuluan, Senin, 11 Januari 2021.

³³ Hasil wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits, Sabtu 02 Januari 2021.

³⁴ Hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih, Selasa, 12 Januari 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq, Minggu, 31 Januari 2021 via WA

³⁶ Hasil wawancara dengan siswi kelas 9B Alifah Dahlan, Rabu, 13 Januari 2021

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8A Fahrurraji, 13 Januari 2021

Amanda setuju dengan penerapan metode menghafal ini karena bisa menambah hafalan dan pengetahuan.³⁸

Pengakuan wali murid kelas 9 sangat bangga ketika anak banyak hafalan ayat. Beliau sangat setuju dengan menghafal ayat Al-Qur'an. Dan memiliki sedikit perubahan dengan sikapnya atau akhlaknya. Kendalanya yaitu siswa jarang mau belajar atau muroja'ah hafalannya.³⁹

Jadi, wulan anak dari ibu Siti ini masih malas belajar dirumahnya seharusnya jika ia sudah banyak hafalan Ayat Al-Qur'annya menunjukkan sikap yang baik.

Pengakuan bapaknya Alul bangga kepada anak ketika bayak hafalan ayatnya dan mendukung dengan diterapkannya metode menghafal Al-Qur'an. Dan menurut kesaksian bapaknya alul bahwa belum ada perubahan yang signifikan untuk sikapnya Alul jadi stagnan meskipun sudah banyak hafalannya. Dia tetap pada sikap seperti iasanya belum 100% memiliki akhlakul karimah.⁴⁰

Wali murid dari Amanda bangga saat keponakannya banyak hafalan ayatnya dan menyetujui dengan diterapkannya metode menghafal karena dengan begitu Amanda banyak wawasan keilmuannya dan ketika sudah hafal maka ketika ditanya tidak perlu melihat buku lagi. Adapun untuk implikasinya yaitu ada perubahan yang baik kepada Ananda Amanda yaitu dengan smenunjukkan sikap yang senang muroja'ah saat di rumah.⁴¹

Jadi implikasi dari metode menghafal belum terlalu signifikan karena ada siswa yang bisa menerapkan apa yang telah dipelajari namun ada pula siswa yang belum berakhlakul karimah bahkan ada nilai yang rendah.

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas 7B Amanda Manopo, Minggu, 31 Januari 2021

³⁹ Hasil wawancara dengan wali murid kelas 9B Siti Juriyah, minggu 31 Januari 2021

⁴⁰ Hasil wawancara dengan wali murid kelas 8A Sumardi biki, Sabtu 30 Januari 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan wali murid kelas 7B, Nursia doda Saabani, Sabtu 30 Januari

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di Mts Nurul Huda Kauditan II)

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.010747$, Sedangkan r_{tabel} 64 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.244 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh/efek yang signifikan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pengujian hipotesis diketahui Z_0 sebesar 0,0849. Jika dibandingkan dengan Z tabel maka $0,0849 < 0,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada efektivitas antara metode menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II. Selanjutnya diketahui koefisien determinasi sebesar 0.01%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar hanya sebesar 0.01% sedangkan 99,99 % ditentukan oleh faktor lain. Factor lain sebesar 99% akan dijelaskan dengan hasil penelitian kualitatifnya.

Hal ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya beliau menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan Al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.⁴²

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat efektivitas mana yang tinggi dari setiap kelas peneliti telah menghitung efektivitas tiap kelas. Dari hasil hitung di atas untuk kelas 7 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.0174$, Sedangkan r_{tabel} 22

⁴² Manfaat Menghafal Al Qur'an Ternyata Bisa Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah (<http://www.1001hafizh.org/blog/?p=115>, diakses pada 13 Maret 2021 jam 20.37)

dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.423 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh/efek yang signifikan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 7 di MTs Nurul Huda Kauditan II. Dan diketahui koefisien determinasi sebesar 0.03%. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 7 hanya sebesar 0.03% sedangkan 99,97 % ditentukan oleh faktor lain.

Dari hasil hitung di atas untuk kelas 8 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = -0.468$, sedangkan r_{tabel} 20 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.444 jadi Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh/efek metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTs Nurul Huda Kauditan II. Setelah dilihat di table interpretasi korelasi bahwa r_{hitung} 0,468 masuk kategori rendah. Dan diketahui koefisien determinasi sebesar 21,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 8 hanya sebesar 21,9% sedangkan 78,1 % ditentukan oleh faktor lain.

Dari hasil hitung di atas untuk kelas 9 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.0148$, Sedangkan r_{tabel} 22 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.423 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka ada pengaruh/efek metode menghafal terhadap hasil belajar siswa kelas 9 di MTs Nurul Huda Kauditan II. Dan diketahui koefisien determinasi sebesar 0,019%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas 9 hanya sebesar 0,019% sedangkan 99,981 % ditentukan oleh faktor lain.

Jadi yang menunjukkan efektivitas tinggi dari pada kelas yang lainnya adalah kelas 8 dengan interpretasi nilai 21,9 %. Dan metode menghafal yang digunakan oleh guru di MTs Nurul Huda belum menunjukkan efektivitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Huda Kauditan II

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Faktor pendukung metode menghafal di MTs Nurul Huda Kauditan II yaitu sarana media yang cukup memadai seperti: buku siswa dan guru, papan tulis white board, wifi, komputer, LCD serta daya ingat yang bagus untuk beberapa siswa dan kerajinan atau keuletan siswa. Dan kendalanya dalam penerapan metode menghafal yaitu keadaan kelas yang monoton, ada sebagian siswa yang belum lancar mengajinya, daya ingat yang lemah, kurang memahami pelajaran, kurang referensi lain selain buku siswa dan guru. Dan bisa dilihat bahwasannya guru kurang dalam memberikan suatu pembelajaran yang menarik pada saat penggunaan metode menghafal. Cara menghafal yang monoton cenderung membuat siswa bosan.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan bukti interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁴³ Prestasi belajar siswa didapatkan guru berdasarkan hasil belajar dari seluruh mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁴ Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kebanyakan kendala dari diri siswa itu sendiri dari semangat atau motivasi menghafal yang kurang serta kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang kurang mumpuni.

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta.2004), h. 138.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI Di Mts Nurul Huda Kauditan II)

Dari hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0.010747$, Sedangkan r_{tabel} 64 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0.244 jadi Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak ada pengaruh/efek yang signifikan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pengujian hipotesis diketahui Z_0 sebesar 0,0849. Jika dibandingkan dengan Z_{tabel} maka $0,0849 < 0,254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya metode menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh Guru mata pelajaran belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Huda Kauditan II. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi Metode menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar hanya sebesar 0.01% sedangkan 99,99 % ditentukan oleh faktor lain. Dan yang menunjukkan efektivitas tinggi dari pada kelas yang lainnya adalah kelas 8 dengan interpretasi nilai 21,9 %.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nurul Huda Kauditan II

Faktor pendukung metode menghafal di MTs Nurul Huda Kauditan II yaitu sarana media yang cukup memadai seperti: buku siswa dan guru, papan tulis white board, wifi, komputer, LCD serta daya ingat yang bagus untuk beberapa siswa dan kerajinan atau keuletan siswa. Dan kendalanya dalam penerapan metode menghafal yaitu keadaan kelas yang monoton, ada sebagian siswa yang belum lancar mengajinya, daya ingat yang lemah, kurang memahami pelajaran, kurang referensi lain selain buku siswa dan guru. Dan bisa dilihat bahwasannya guru kurang dalam memberikan suatu pembelajaran

yang menarik pada saat penggunaan metode menghafal. Cara menghafal yang monoton cenderung membuat siswa bosan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kebanyakan kendala dari diri siswa itu sendiri dari semangat atau motivasi menghafal yang kurang serta kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang kurang mumpuni. Selain itu pengawasan orang tua di rumah untuk mengontrol tugas hafalan putra-putrinya kurang.

B. Implikasi

1. Implikasi dari metode menghafal dalam penelitian ini belum terlalu signifikan karena ada siswa yang bisa menerapkan apa yang telah dipelajari namun ada pula siswa yang belum berakhlakul karimah bahkan ada nilai yang rendah.
2. Metode menghafal masih bisa digunakan dengan memperhatikan faktor - faktor penunjang penerapan metode menghafal.
3. Kendala penerapan metode menghafal disiasati dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di MTs Nurul Huda, serta memotivasi siswa agar semangat belajar dan menghafal.

C. Saran

1. Teknologi pada zaman sekarang sudah semakin canggih seyogyanya seorang guru dapat memanfaatkan sarana teknologi untuk kelancaran pembelajaran yang Efektif dan efisien. Di MTs Nurul Huda Kauditan II sudah ada laboratorium komputer dan tersedia wifi jadi guru bisa memanfaatkan sarana tersebut dengan baik.
2. Guru harus memiliki antisipasi yang baik untuk anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an bisa dengan berbagai metode yang cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Atau bisa menggunakan media audio visual untuk anak yang kurang atau lemah ingatannya bahkan bisa juga untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya.
3. Metode menghafal seyogyanya bisa dikolaborasi dengan berbagai media yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Dan dalam penerapan metode menghafal hendaknya melihat kondisi siswa, kelas dan jam pelajaran.

4. Siswa hendaknya lebih semangat lagi untuk mengasah kemampuan menghafalnya, karena siswa merupakan calon penerus Agama dan bangsa.
5. Kepala Madrasah hendaknya selalu memotivasi guru-guru dan harus sering supervisi kepada guru-guru agar mereka lebih kreatif dan inovatif
6. Orang tua hendaknya memerintah putra-putrinya untuk mengaji di musholla pada guru mengaji atau ustadz terdekat di rumah agar tingkat membaca Al-Qur'an putra-putrinya membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad bin Salim Badwilan, *Asrarul Hifz al Qur'an al Karim*. Riyad: Dar al Hadarah, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aisyah, Siti. “Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Al Asqolani, Ibnu Hajar *Fath al Bari bi Syarh Sahih al Bukhari juz 8*. Qohiroh: Dar at Taqwa, 2000.
- Al Hafidh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushaf Fatimah*. Jakarta: PT. Insan media pustaka dan Al faith, 2013.
- Anni, dkk, *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press, 2004.
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Asmani, Jamal Ma'mur *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press Anggota [KAPI], 2011.

- As-sirjani, Raghieb Abdul Muhsin, *orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur`an*. PQS Publishing, 2013.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman *Al-Itqan Fi Ulumil Qur`an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Baduwailan, Ahmad Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur`an*. Solo: Kiswah Media, 2014.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur`an*. Jogjakarta: Bening, 2010.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Basrowi & Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press: Jakarta, 2003.
- Creswell, John.W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dancampuran*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016.
- Dahlan, Zaini dkk., *Al-Qur`an dan Tafsirnya*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995.
- Darajat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. tp. 2007.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: pustaka utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1995.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful dan Zain, Azwa *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Dradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghautsani, Yahya Ibn Abdur Razzak. *Kaifa tahfadzul Qur`anal Karim, terj. Ahmad Yunus Naidi*, t.t.: t.t.

- Ghofir, Zuhairini Abdul dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hanum, Lathifah *Pembelajaran PAI bagin Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.
- Hariyanti, Wahyu Eko. *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PIAUD, 2017.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data dengan statistic*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hasan, Iqval. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hermawati, Tutik *Skripsi, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta"*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Herry, Bahirul Amali Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an. Yogyakarta: ProYou, 2012.
- Ichwan, M. Nor. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset, 2001.
- Ikowiyah, *Skripsi, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo"*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ilmiah, Mazidatul *"Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDI As-Salam Malang"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016.
- Indianto S, Aji *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

- Jaya, Hendri. *Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018*, Tesis, Prodi PAI, 2019.
- Kaussari, *Efektivitas Metode Hafalan terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam santri di TPA Muhadz Dzabul Akhlaq Lung IE*, skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019 M/1440 H.
- Kunandar. *Penilaian Utentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuswana, Wowo Sunaryo *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Mardiana, Dina. *Studi Komparasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Antara Metode Tilawati Dan Ummi Pada Madrasah Diniyah (Madin) Di Kota Malang*, tesis Ilmu Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Masykurillah. *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, Bandar Lampung: AURA, 2013.
- Meleong, Lexy j..*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad, Abu Hamid Ibnu Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson *Kamus al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Quran*. Bandung: Al-Gensindo, 1991.
- Nawawi, Imam *Al Majmu'*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1996), Cet. Pertama, Juz :1.
- Nurdin, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: BumiAksara, 2011.
- PERDA Kota Baubau Nomor 3 tahun 2017 pasal I bab 1 ayat 7 dan 8
Permendikbud No 23 Tahun 2016 (Standar Penilaian)
- Poerwadarminta, W. J. S *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Popham, W. James dan Baker, Eva L. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Poter, Bobbi De *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dari Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qardhawi, Yusuf *Menghafal al-Qur'an, terj. Nn.*, (t.tp., KONSIS Media, tt.), pdf.
- Qoyyum, Abdul bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Qaary, Muhammad Taqiyul Islam. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Haura*, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul Kiat *Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Pedoman Daurah Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014. Cet. Ke. 20.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Rudiansyah, Firman *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SDIT Al- Banna Natar Lampung Selatan*, Tesis, Prodi PAI, 2018.
- Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sa'dullah S. Q, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sagala, Syaiful *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Santosa, Purbayu budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV Alfabeta, 2014.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Siregar, Marasudin, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam chabib toha (eds). *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendiidkan Agama Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Subandi, *Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidzdi Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)*, tesis Fakultas Tarbiyah prodi PAI, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru, 2008.
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinarbaru Algesindo, 2000.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2011.
- Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

- Syah, Darwyan et. al., *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Faza Media, 2006.
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010.
- Tambah, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Thoha, Chabib dan Mu'thi, Abdul *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tim redaksi, *Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Tim redaksi, *Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- W, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Windariyah, Dewi Suci *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*.
- Winkle, Ws. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Wirasita, *Pengantar Laboratorium Fisika*. Jakarta: DEPDIKBUD, 2008.
- Yasyin, Sulchan *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amanah, 1995.
- Yaumi, Muhammad *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zahro', Ifaul Badi'atuz. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di Sdi Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)*, tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN Tulungagung, 2017)
- Zuhri, Minan. *Pelajaran Tajwid*. Kudus: Menara Kudus, 1981.

Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Z, Zurinal dan Sayuti, Wahdi. *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.

KBBI android diakses pada tanggal 14 Oktober 2020

Link web Masalah Remaja “Metode Menghafal”
<http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metodemenghafal.html> (22November 2013). Diakses 16 oktober 2020

Nizar Presto, “Maroko, Negara dengan Cara Menghafal Alquran Terbaik di Dunia”,
 Tribun Ners, <http://www.tribunnews.com/tribunners/2013/02/23/maroko-negara-dengan-cara-menghafal-alquran-terbaik-didunia>, diakses tanggal 09 Desember 2014

Wicaksono, Agung *Efektifitas Pembelajaran*, <http://Agungprudent.wordpress.com>
 diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

Manfaat Menghafal Al Qur'an Ternyata Bisa Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah (<http://www.1001hafizh.org/blog/?p=115>, diakses pada 13 Maret 2021 jam 20.37)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat. Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128
Telepon (0431) 860616. Faksimili. (0431) 850774
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain-manado.ac.id

Nomor : B-22d/In.25/PP.00.9/PPs.A/12/2020
Lamp : -
Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Manado, 08 Desember 2020

Kepada Yth.,
Kepala MTs Nurul Huda Kauditan II

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Anis Fitrohatin
N I M : 1951001
Semester : III (Tiga)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :
"Efektivitas Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar (Studi pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II)." sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Megister Pendidikan Agama Islam dengan dosen pembimbing:

1. Dr. Muh. Idris, M.Ag.
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2020 s/d Februari 2020 Demikian disampaikan , diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag
NIP.19690228 199603 1 002



Kauditan II, 21 Juni 2021

Nomor : 89/MTS-NH/VI/2021

Perihal : Selesai Penelitian

Lamp : -

Kepada Yth
Direktur Pasca Sarjana IAIN Manado
Di- Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pasca Sarjana institute
Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawa ini :

Nama : Anis Fitrohatin, S.Pd
NIM : 1951001
Semester : 4 (Empat)
Prodi S2 : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di MTS Nuru Huda Kauditan II, dengan judul tesis “
Efektivitas metode menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi pada Pembelajaran PAI
di MTS Nuru Huda Kauditan II).

Demikian disampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Madrasah

Drs. Syarif Kawlusan



JURNAL PENELITIAN
DI MTS NURUL HUDA KAUDITAN II

NO	TGL	JENIS KEGIATAN
1.	14 September 2020	Observasi awal
2.	10 November 2020	Seminar proposal
3.	08 Desember 2020	Mengambil Surat Penelitian
4.	16 Desember 2020	Dokumentasi Sejarah dan Profil MTs Nurul Huda
5.	17 Desember 2020	Dokumentasi Jumlah Guru dan siswa
6.	28 Desember 2020	Penyebaran Angket uji coba
7.	29 Desember 2020	Penyebaran angket valid
8.	30 Desember 2020	Pemeriksaan Dokumen nilai siswa
9.	31 Desember 2020	Selesai olah data kuantitatif
10.	02 Januari 2021	Wawancara dengan guru mapel Qur'dits
11.	09 Januari 2021	Observasi pembelajaran dengan metode menghafal
12.	11 Januari 2021	Wawancara dengan kepala MTs Nurul Huda
13.	12 Januari 2021	Wawancara dengan guru maple Fiqih
14.	13 Januari 2021	Wawancara dengan 2 siswa kelas 9B dan 8A
15.	30 Januari 2021	Wawancara dengan 2 orang tua wali murid kelas 7B dan 8A
16.	31 Januari 2021	Wawancara dengan murid kelas 7B, guru mapel Akidah Akhlak, dan wali murid kelas 9B

**Format Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Nurul Huda Kauditan II tahun
2020**

No	Nama	Tempat/tgl lahir	NIP/NUPTK/NPK	Jenis kelamin	TMT Pendidik/kependidikan	NO SK	Mapel Yang Diampu
1.	Drs. Syarif Kawulusan	Minahasa, 20/08/1957	9572800 048034	L	7/7/2011	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2011	
2.	Eka Suryani Hidayat ,S.Pd	Parigi, 26/03/1982	1982032 6200912 2000	P	12/1/2019	kw.23.1/ 2/KP.07. 1/2673/2 014	IPA
3.	Saiful Kamali ,S.Pd.I	Lembean, 1 2/12/1990	3905620 112003	L	1/7/2014	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/I / 2014	SKI
4.	Fitri Tanna ,Amd.Com	Kauditan ,12 /7/ 1983	4010580 8183001	P	6/1/2015	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VI / 2015	IPS
5.	Julandi Bandu ,S.Pd	Kauditan , 29/06/1993	1932490 016046	L	7/3/2014	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2014	PJOK
6.	Anis Fitrohatin ,S.Pd	Jember	2942630	P	7/7/2016	NO:YYS	Bahasa Arab

		,23/03/1994	113047			N-AL-FAQHI. NH/VII / 2016	
7.	Muh.Iqbal Dali , S.Pd	Maen , 26/02/1992	9922660 082012	L	3/3/2014	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII / 2014	Fiqih
8.	Sulastryani Kaloari ,S.Pd	Kauditan,6/ 03/1990	4900560 203080	P	3/3/2014	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII / 2014	SBK/Prakaya
9.	Asry Tarungais,S.Pd	Kauditan , 06/04/1996	4010580 8196001	P	7/7/2018	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII / 2018	Bahasa Indonesia
10.	Merdekawati Bouta	Kauditan ,17/08/1992		P	7/7/2018	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII / 2018	Matematika
11.	Istiqomah Madjilu,S.Pd	Kauditan , 17/05/1992	8921870 175075	P	7/7/2018	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII / 2018	Matematika
12.	Dewiyanti Wambes ,S.Pd	Kaima,23/1 2/1992	6926430 052055	P	7/1/2015	NO:YYS N-AL-FAQHI. NH/VII /	Al-Qur'an hadis

						2015	
13.	Iftitah Posuma ,S.H	Kaasar, 02/04/1998		P	7/3/2019	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2019	Aqidah Akhlak
14.	Rizqi Fajriah Dano ,S.Pd	Manado , 01/04/1998		P	1/10/2020	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/I / 2020	Bahasa Inggris
15.	Fadilah Oktavia Salehe	Kema,9/10/ 1989	1341767 6682200 03	P	1/7/2012	NO:YYS N-AL- FAQHI. NH/VII / 2012	TIK

Data Responden

NO	NAMA	KELAS
1.	Agrian Saputra Wiyono	7A
2.	Aura Adipura	7A
3.	Haykal Zaidan Tilamuhu	7A
4.	Syafrudin Da'u	7A
5.	Afrizal Duhengo	7A
6.	Farhan Utina	7A
7.	Muhamad Alfinsyah Kunu	7A
8.	Ramadhan Sodu	7A
9.	Siradjudin Pontoh	7A
10.	Anggara Dwi Sutriono	7A
11.	Irgi Cakra Purnomo	7A
12.	Khalifa Saputra Bolotio	7A
13.	Rifalya Atilida	7B
14.	Putri Khumairah Mangkialo	7B
15.	Zavia Zahra Lahinta	7B
16.	Safira R Bate	7B
17.	Safira Husna Mo'o	7B
18.	Nayla Khanza S.Sumaila	7B
19.	Zahra Wanda Laiya	7B
20.	Nur Awalín Djapara	7B
21.	Nurfizah Cantika Popitod	7B
22.	Ayudia Al-Maqvira Ardedi	7B
23.	Rifan wumu	8A
24.	Rifvandy Wumu	8A
25.	Fahruraji Rahamt Tiloli	8A
26.	Satrio Hardianto	8A
27.	Muhamat Alfaresa Katuuk	8A
28.	Firmansyah Arafat	8A
29.	Gadi Ramadan Sanang	8A
30.	Al Fahta Fachriansya Sagulu	8A

31.	Muh Aditya Mokodompit	8A
32.	Ridwan Sui	8A
33.	Rasya Pilohima	8A
34.	Aprilia Pratiwi Husain	8B
35.	Wulan Miracle Intan Ngabito	8B
36.	Aprilia Nuraini Katili	8B
37.	Intan Dulalimo	8B
38.	Musnur Mentary	8B
39.	Nazwa Aktavia Saleh	8B
40.	Haryati Cindy Mana'a	8B
41.	Oktavia Rahmadani Dano	8B
42.	Azzahra Awalia Spaer	8B
43.	Abdul Ajis I Ngau	9A
44.	Adithya F Labase	9A
45.	Aditya Sutrioni	9A
46.	Faizal Yahya Putra Hadi	9A
47.	Mohammad Davy Anuna	9A
48.	Iqbal Ajie Pratama	9A
49.	Mohammad Hafiz Tindage	9A
50.	Romadhani Utina	9A
51.	Rizaldy Dapi	9A
52.	Zhubair Andhika Wumu	9A
53.	Zulfikar R Utina	9A
54.	Zulfikar Abdilah	9A
55.	Nashwa Rifa Azzahra	9B
56.	Naysilla Putri Badjuka	9B
57.	Putri Nursafitri Suprianto	9B
58.	Ramlah Sarah E Dano	9B
59.	Sabrina Christania Wenas	9B
60.	Dihan Sari Tanua	9B
61.	Alifah Apriliani HI Dahlan	9B
62.	A.Nur Jhuly Wulandari	9B
63.	Dian Lestari Dengoh	9B

64.	Intan Rahdia S Suleman	9B
-----	------------------------	----

No Res	soal																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	92
2	4	3	3	5	5	3	3	2	4	1	5	4	4	3	2	2	4	2	3	4	66
3	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	5	81
4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	93
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	5	1	4	4	4	3	5	85
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	1	91
7	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	3	1	4	4	2	3	3	3	3	5	75
8	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	2	3	5	79
9	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	87
10	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	5	4	90
11	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	96
13	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	1	2	5	2	5	5	84
14	4	3	2	4	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	74
15	3	4	1	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	3	3	74
16	5	5	4	4	5	4	4	3	5	1	5	5	5	5	1	5	4	1	5	1	77
17	4	5	3	3	4	5	3	5	4	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	67
18	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	78
19	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	3	3	2	2	4	75
20	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	2	2	4	81
Varian Bu	0.368421053	0.5	1.4	0.5	0.3	0.3	0.6	0.6	0.5	1.7	0	1	0	0.7	1.8	1	1	1.6	1	1.6	72.47105
Varians B	18.12894737																				
TOTAL	72.47105																				

no soal	RH	RT	KEP
1	0.381965	0,444	T
2	0.635516	0,444	V
3	0.475795	0,444	V
4	0.553543	0,444	V
5	0.498586	0,444	V
6	0.544394	0,444	V
7	0.772422	0,444	V
8	0.43438	0,444	T
9	0.543469	0,444	V
10	0.562144	0,444	V
11	0.357928	0,444	T
12	0.445417	0,444	V
13	0.743297	0,444	V
14	0.441505	0,444	T
15	0.178336	0,444	T
16	0.620856	0,444	V
17	0.047386	0,444	T
18	0.522429	0,444	V
19	0.688066	0,444	V
20	0.212897	0,444	T

esponde	Soal													jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	56
4	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	1	2	41
5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	52
6	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	4	2	4	5	5	2	5	2	4	4	3	2	4	46
8	4	3	3	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3	48
9	1	4	2	2	3	1	1	3	1	5	1	1	3	28
10	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	52
11	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	56
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	46
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57
14	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	57
15	4	2	3	5	5	2	5	3	4	5	4	1	2	45
16	5	2	4	5	5	3	5	3	5	5	5	1	2	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	58
19	5	1	3	5	5	2	5	1	4	5	5	1	1	43
20	5	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	52
21	4	3	3	5	5	3	4	5	3	4	4	3	4	50
22	4	4	5	3	3	3	3	5	3	4	3	2	3	45
23	4	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	2	2	44
24	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	4	28
25	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	56
26	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	55
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
28	5	2	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	4	54
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	4	2	3	5	5	5	5	2	4	4	4	2	2	47
31	4	1	1	4	3	2	3	3	3	5	5	4	5	43
32	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	2	3	53
33	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	53
34	4	2	1	5	5	3	5	3	3	4	5	2	3	45
35	3	1	3	5	5	3	4	5	3	5	4	1	3	45
36	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	59
37	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	59
38	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	2	3	51
39	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	1	2	51
40	5	1	3	5	5	2	5	1	2	5	4	1	1	40
41	3	1	1	2	2	3	3	1	4	3	1	1	3	28
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
43	2	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	54
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	62
45	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	60
46	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	42
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
48	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
49	5	4	5	4	5	3	4	2	5	4	4	3	4	52
50	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	3	5	57
51	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	56
52	5	4	5	5	4	3	5	1	4	5	4	3	3	51
53	5	2	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	54
54	5	1	3	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	43
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	62
56	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	49
57	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	44
58	5	2	2	5	5	3	5	1	1	5	5	2	4	45
59	5	2	2	5	5	2	4	5	4	5	4	1	1	45
60	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	54
61	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	49
62	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	56
63	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	53
64	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	56

NO	Y
1	99
2	99
3	99
4	40
5	98
6	97
7	50
8	99
9	40
10	99
11	99
12	50
13	99
14	98
15	99
16	98
17	50
18	98
19	99
20	98
21	98
22	99
23	99
24	98
25	99
26	99
27	80
28	99
29	99
30	98
31	80
32	99
33	60
34	70
35	99
36	98
37	97
38	99
39	80
40	97
41	80
42	99
43	70
44	99
45	99
46	70
47	40
48	40
49	70
50	99
51	40
52	40
53	90
54	40
55	99
56	99
57	99
58	98
59	80
60	99
61	99
62	99
63	97
64	90

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	99	2601	9801	5049
2	65	99	4225	9801	6435
3	56	99	3136	9801	5544
4	41	40	1681	1600	1640
5	52	98	2704	9604	5096
6	56	97	3136	9409	5432
7	46	50	2116	2500	2300
8	48	99	2304	9801	4752
9	28	40	784	1600	1120
10	52	99	2704	9801	5148
11	56	99	3136	9801	5544
12	46	50	2116	2500	2300
13	57	99	3249	9801	5643
14	57	98	3249	9604	5586
15	45	99	2025	9801	4455
16	50	98	2500	9604	4900
17	65	50	4225	2500	3250
18	58	98	3364	9604	5684
19	43	99	1849	9801	4257
20	52	98	2704	9604	5096
21	50	98	2500	9604	4900
22	45	99	2025	9801	4455
23	44	99	1936	9801	4356
24	28	98	784	9604	2744
25	56	99	3136	9801	5544
26	55	99	3025	9801	5445
27	39	80	1521	6400	3120
28	54	99	2916	9801	5346
29	65	99	4225	9801	6435
30	47	98	2209	9604	4606
31	43	80	1849	6400	3440
32	53	99	2809	9801	5247
33	53	60	2809	3600	3180
34	45	70	2025	4900	3150
35	45	99	2025	9801	4455
36	59	98	3481	9604	5782
37	59	97	3481	9409	5723
38	51	99	2601	9801	5049
39	51	80	2601	6400	4080
40	40	97	1600	9409	3880
41	28	80	784	6400	2240
42	39	99	1521	9801	3861
43	54	70	2916	4900	3780
44	62	99	3844	9801	6138
45	60	99	3600	9801	5940
46	42	70	1764	4900	2940
47	39	40	1521	1600	1560
48	50	40	2500	1600	2000
49	52	70	2704	4900	3640
50	57	99	3249	9801	5643
51	56	40	3136	1600	2240
52	51	40	2601	1600	2040
53	54	90	2916	8100	4860
54	43	40	1849	1600	1720
55	62	99	3844	9801	6138
56	49	99	2401	9801	4851
57	44	99	1936	9801	4356
58	45	98	2025	9604	4410
59	45	80	2025	6400	3600
60	54	99	2916	9801	5346
61	49	99	2401	9801	4851
62	56	99	3136	9801	5544
63	53	97	2809	9409	5141
64	56	90	3136	8100	5040
JUMLAH	3206	5490	164900	498204	278047

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

ANGKET METODE MENGHAFAK PADA MAPEL QUR'DITS

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Catat responsmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓), dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Ragu-Ragu (RR)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an di kelas					
2.	Saya menulis ayat yang akan saya hafalkan dengan semangat					
3.	Saya sering terlambat setor hafalan					
4.	Saya malas jika akan setor hafalan					
5.	Menurut saya menghafal Al-Qur'an membuat					

	saya disiplin dalam belajar					
6.	Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mudah memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits					
7.	Saya merasa kesulitan jika sering menghafal					
8.	Menghafal Al-Qur'an membosankan					
9.	Menghafal ayat untuk memudahkan dalam belajar					
10.	Saya menghafal ayat hanya untuk mendapatkan nilai					
11.	Menghafal Al-Qur'an melancarkan bacaan saya					
12.	Manfaat menghafal melalui kitabah bisa memperbaiki tulisan ayat saya					
13.	Guru sering memotivasi saya untuk menghafal					
14.	Guru ikut menghafal untuk memotivasi kami					
15.	Saya menghafal ayat karena tugas dari guru					
16.	Saya cepat dalam menghafal ayat melalui cara menulis ayat terlebih dahulu					
17.	Saya sering muraja'ah					
18.	Saya sering lupa hafalan saya					
19.	Saya tidak fasih dalam menghafal ayat					
20.	Menghafal Al-Qur'an tidak meningkatkan kefasihan saya.					

NAMA :
KELAS :
SEKOLAH :

ANGKET METODE MENGHAFAKAL PADA MAPEL QUR'DITS

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 13 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Catat responsmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓), dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Ragu-Ragu (RR)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya menulis ayat yang akan saya hafalkan dengan semangat					
2.	Saya sering terlambat setor hafalan					
3.	Saya malas jika akan setor hafalan					
4.	Menurut saya menghafal Al-Qur'an membuat saya disiplin dalam belajar					
5.	Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mudah memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits					

6.	Saya merasa kesulitan jika sering menghafal					
7.	Menghafal ayat untuk memudahkan dalam belajar					
8.	Saya menghafal ayat hanya untuk mendapatkan nilai					
9.	Manfaat menghafal melalui kitabah bisa memperbaiki tulisan ayat saya					
10.	Guru sering memotivasi saya untuk menghafal					
11.	Saya cepat dalam menghafal ayat melalui cara menulis ayat terlebih dahulu					
12.	Saya sering lupa hafalan saya					
13.	Saya tidak fasih dalam menghafal ayat					

Pedoman Wawancara

Kepala Madrasah

1. Menurut sepengetahuannya ustadz apa saja strategi dan metode yang digunakan oleh guru-guru?
2. Bagaimana menurut ustadz mengenai guru yang menggunakan metode menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja kendala guru-guru saat menggunakan metode menghafal?
4. Apa saja kendala siswa-siswi saat menghafal?
5. Apa saja faktor penunjang metode menghafal?

Guru mapel

1. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an hadits?
2. Pada materi apa saja ustzah menggunakan metode menghafal?
3. Apakah manfaat dari metode menghafal al-qur'an menurut ustzah?
4. Apa saja kendala yang dihadapi ustzah saat menerapkan metode menghafal Al-Qur'an?
5. Apa saja kendala siswa-siswi saat menghafal Al-qur'an?
6. Bagaimana upaya ustzah dalam mengatasi kendala tersebut?
7. Apa factor pendukung metode menghafal Al-qur'an?
8. Apa dampak dari menghafal Al-Qur'an?

Siswa

1. Apakah guru sering menggunakan metode menghafal (Mapel Al-Qur'an Hadits)?
2. Apa kesulitan anda pada saat menghafal?
3. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
4. Bagaimana pendapat anda ketika guru menggunakan metode menghafal?
5. Apa manfaat menghafal bagi anda?

Orangtua murid

1. Bagaimana menurut anda jika siswa mampu menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah anda mendukung dengan diterapkannya metode menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah ada dampak dari menghafal Al-Qur'an?

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrurajji Rahmat Tildi

Jabatan: Kelas VIII A

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 12 Januari 2021

Tanda tangan



(_____)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrurajzi Rahmat Tildi

Jabatan: Kelas VIII A

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 12 Januari 2021

Tanda tangan



(_____)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Dali, S.pd.

Jabatan: Guru Fiqih di MTs. Nurul Huda Kauditan II

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang “Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)”.

Kauditan, 12 Januari 2021

Guru Mapel Fiqih



Muhammad Iqbal Dali, S.pd.

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Aliyah Apriliani Hi Dahlan

Jabatan: Siswa IX-B

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 13 Januari 2021

Tanda tangan

()
Aliyah Apriliani Hi Dahlan

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifitah Rizki Posumah, S.H.

Jabatan: Guru Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Huda Kauditan II

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II)".

Kauditan, 31 Januari 2021

Guru Mapel Akidah Akhlak



Ifitah Rizki Posumah, S.H.

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : sumardi BIK

Jabatan: orang tua wali BA

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan,

Tanda tangan
30 Januari 2021



(_____)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda Kambero


Jabatan: VII(B)

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II)".

Kauditan,

Tanda tangan

31-Januari 2021

()

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSIA

Jabatan: walinya Ananda kelas 7B

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II)".

Kauditan,

Tanda tangan

20 Januari 2011



(_____)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Siti Nuriah Da'U

Jabatan: Orang tua murid kelas IXB

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 31 Januari 2021

Tanda tangan


(Siti - Nuriah Da'U)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Syarif Kawulusan

Jabatan: Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan II

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 11 Januari 2021

Kepala Madrasah



Drs. Syarif Kawulusan

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Dewiyanti Wambes, S.pd.I

Jabatan: Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Nurul Huda Kauditan II

Benar-benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang "Efektivitas metode Menghafal terhadap hasil belajar siswa (Studi Pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul huda Kauditan II)".

Kauditan, 02 Januari 2021

Guru Mapel Qur'dits



Dewiyanti Wambes, S.pd.I

NILAI HAFALAN QURDIS IX B

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1	NUR JHULY WULANDARI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	ALIFAH DAHLAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	CHANTIKA BANDU	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
4	DIAN LESTARI DENGOH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	DIHAN SARI TANUA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	FIRA FIRISKA BIN PANI	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
7	GITA SULEMAN	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
8	INTAN SULEMAN	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
9	JUWITA MO'O	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
10	MASYARA HAMID	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	
11	NABILA MUHAMMAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12	NAYSILA PUTRI BADIJUKA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13	NASHWA AZZAHRA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
14	PUTRI SUPRIYANTO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
15	RAMLAH S.E DANO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
16	RAMADINI PAKAYA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
17	SABRINA WENAS	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
18	SILVIYANI ISINI	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
19	WULANDARI MUHAMMAD	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
20	YULIA LABAIKA	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Nurul Huda Kauditan II
Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Tema : Ku Gapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiar
Alokasi Waktu : 8 x 40 Menit (4 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah	1.1.1 Peserta didik meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah
2.1 Terbiasa bersikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	2.1.1 Menunjukkan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan sehari-hari
3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al- Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	3.1.1. Menjelaskan pengertian rezeki 3.1.2. Menjelaskan macam-macam rezeki 3.1.3. Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiyar 3.1.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah
4.1 Mensimulasikan isi kandungan Q.S. al- Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	4.1.1. Membaca, menulis dan menghafal Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) 4.1.2. Menerjemahkan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) 4.1.3. Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al- al-Insyirah (94)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah.
- Menunjukkan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian rezeki
- Menjelaskan macam-macam rezeki
- Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiyar

- Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.
- Membaca, menulis dan menghafal Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94)
- Menerjemahkan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94)
- Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan dan menghafal Q.S. al- Quraisy dan Q.S. al- al-Insyirah

dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleran
- Kerjasama
- Proaktif
- kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pelajaran Reguler

- a. Fakta
 - ✦ Kata rezeki berarti penghidupan tiap-tiap yang bermanfaat, segala yang berdaya guna bagi makhluk
- b. Konsep
 - ✦ Setiap rezeki telah ditentukan Allah
 - ✦ Kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. al-Insyirah
- c. Prinsip
 - ✦ Untuk mendapatkan rezeki tentunya tidak mudah harus ada proses pengupayaan yaitu melalui usaha dan kerja
- d. Prosedur
 - ✦ Berhati-hati dalam mencari harta dan harus selektif dengan cara memperolehnya sehingga harta yang di miliki benar-benar halal.

2. Materi pembelajaran remedial

- Menjelaskan Q.S. an-Nahl : 112-113

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. al-Insyirah

E. Metode Pembelajaran

- ✦ Pendekatan : Scientific Learning
- ✦ Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
- ✦ Metode menghafal Kitabah

F. Media Pembelajaran

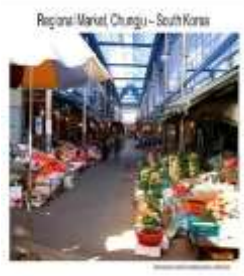


- ✦ Media LCD projector,
- ✦ Laptop,
- ✦ Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

- ✦ Al Quran dan terjemah
- ✦ Buku Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku Siswa Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku teks pelajaran yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal Guru: Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses	10 menit

<p><i>pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ● Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayatpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. ○ Apersepsi <p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <i>materi al-Qur'an Hadis kelas VII</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ● <i>Pengertian Rezeki</i> ● Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>➤ Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p> <p>Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat(tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>, Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ○ Mengamati<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ★ <i>Pengertian Rezeki</i> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">    </div> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran 	<p>60 menit</p>

	<p>berlangsung), (Literasi)materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengar ○ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Pengertian dan Fungsi al-Qur'an dan Hadis</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
	<p>Menanya <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <p>Siswa mengajukan pertanyaan tentang <i>Pengertian dan Fungsi al-Qur'an dan Hadis</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Apa yang dimaksud dengan rezeki ?</i> ✦ <i>Apa sajakah macam-macam rezeki Allah itu?</i> ✦ <i>Siapa yang menentukan rezeki ?</i> ✦ <i>Siapa saja yang berhak mendapatkan rezeki?</i> ✦ <i>Mengapa orang perlu berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara orang berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara mensyukuri rezeki Allah?</i> 	
	<p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter),literasi (membaca)</i>) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan informasi ○ Aktivitas(<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang: <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Membaca sumber lain selain buku tekstentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mendiskusikan<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok persoalan berikut ini</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dalam surah al- Jumu'ah ayat 10 disebutkan “ketika kita telah selesai mengerjakan salat maka bertebaranlah di muka bumi”. Ini memerintahkan kepada kita untuk senantiasa produktif, mampu memanfaatkan waktu dan tidak bermalas-masalasan dalam menggapai rezeki Allah, bagaimana pendapatmu? Agar bisa produktif apa yang harus kamu persiapkan?</i> ○ Mengulang ○ Mempresentasikan ulang Saling tukar informasi tentang : Rezeki Allah Sangat Luas <i>Pengertian Rezeki</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, 	

	<p>menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi tentang data : sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <i>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran <p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>➤ Penutup</p>	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ○ Mengagendakan pekerjaan rumah. ○ Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	<p>10 menit</p>

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru:</p> <p>Orientasi(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayatpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> • <i>Pengertian Rezeki</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> • <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit
<p>➤ Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat (tanpa atau dengan alat)<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>, Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ○ Mengamati<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan <p>✦ <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> Q.S. Quraisy: 2</p> <p style="text-align: center;">إِلَاقِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢)</p> <p style="text-align: center;"><i>(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.</i></p>	60 menit

★ *Rezeki yang halal dan berkah*

Rasulullah saw bersabda: "Wahai manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, pakailah cara baik dalam mencari (rezeki)" Rasulullah saw juga mengingatkan manusia agar berhati-hati dalam mencari harta dan harus selektif dengan cara memperolehnya sehingga harta yang dimiliki benar-benar halal.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ

زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْعَمَلُ أَمَّ مِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ (البخارى وأبو

علي)

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Pasti akan datang pada manusia suatu zaman dimana orang tidak peduli lagi dengan apa dia mengambil harta, apakah dari yang halal ataukah dari yang haram. (Hadis shahih riwayat Al-Bukhari dan Abu Ya'la).

- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan
 - ★ *Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki*
 - ★ *Rezeki yang halal dan berkah*
- **Mendengar**
- **Menyimak**,
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Cara Memfungsikan al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan* untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

MenanyaBerpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)

- Mengajukan pertanyaan tentang : *Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki, Rezeki yang halal dan berkah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. **Misalnya : ?**

Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)

Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (*Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter),literasi (membaca)*) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan

- **Mengumpulkan informasi**
- **Aktivitas**(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),)
 - ★ *Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki*
 - ★ *Rezeki yang halal dan berkah*
- **Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang :**
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**
 - ★ *Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki*
 - ★ *Rezeki yang halal dan berkah*
- **Mendiskusikan** Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter):
 - ★ *Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok persoalan berikut ini*
 - Allah mengingatkan kepada nabi Muhammad dan umatnya agar tidak cepat puas dengan hasil usahanya dan mengingatkan apabila telah menyelesaikan suatu urusan maka segeralah untuk menyelesaikan urusan yang lain, bagaimana tanggapan Rasulullah dengan pernyataan Allah tersebut? Nilai-nilai karakter apa yang dapat kalian kembangkan dari pernyataan Allah tersebut?

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang ○ Mempresentasikan ulang ○ Saling tukar informasi tentang : <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki, Rezeki yang halal dan berkah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi tentang datayang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan tentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> ✦ <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> 	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> ✦ <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> ○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> ✦ <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> ○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> ✦ <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> 	
	<p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>➤ Penutup</p>	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang 	<p>10 menit</p>

	<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengagendakan pekerjaan rumah. ○ Mengagendakan materi yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	
--	--	--

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru:</p> <p>Orientasi(<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayatpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Spirit Dari Al Qur'an Dalam Mencari Rezeki</i> • <i>Rezeki yang halal dan berkah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <i>Kandungan Q.S.Quraisy</i> • Menyampaikantujuan pembelajaranpada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>10 menit</p>
<p>➤ Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p> <p>MengamatiPeserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat (tanpa atau dengan alat)<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>, Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ○ Mengamati<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan</i> 	<p>70 menit</p>

pantang menyerah (Karakter) lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan

✦ *Kandungan Q.S. Quraisy*
2. Q.S. Quraisy Dan Q.S. Al-Insyirah

Q. S. Quraisy 1-4		
No	Terjemah	Ayat
1	Karena kebiasaan orang-orang Quraisy	لَا يَلَابِقُ كُرَيْشٍ (١)
2	(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas	إِلَّا يَلْبِقُهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢)
3	maka hendaklah mereka menyembah Rabb Pemilik rumah ini (Kabah).	فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣)
4	Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan	الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Dan barang siapa yang mendurhakai perintah Allah itu, maka Allah akan mencabut rasa aman di akhirat sebagaimana firman-Nya :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَوْمًا سَخَانَتْ أَمْنَهُمْ مَطْمَئِنَّةٌ بَأْتِيهَا رِزْقًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمَ اللَّهُ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِيَاسِنَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ . وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ (السجدة : 112 - 113)

Artinya : " Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; Karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Dan Sesungguhnya **telah** datang kepada mereka seorang Rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; Karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS. an-Nahl : 112 - 113)

- o **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan

✦ *Kandungan Q.S. Quraisy*

- o **Mendengar**,
- o **Menyimak**,
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai *Kandungan Q.S. Quraisy* untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Menanya Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)

- o Mengajukan pertanyaan tentang : *Kandungan Q.S. Quraisy* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. **Misalnya :?**

Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)

Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (*Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)*) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan

- o **Mengumpulkan informasi tentang**
- o **Aktivitas**, (*Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),*)
✦ *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa*
✦ *Peserta didik diminta mensimulasikan isi kandungan Q.S. al-Quraisy*

	<p>(106)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta menganalisis hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy ✦ Peserta didik diminta mengoreksi dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy ✦ Peserta didik diminta menyusun kesimpulan kandungan ✦ Peserta didik diminta merumuskan isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) <ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang : ○ Membaca sumber lain selain buku teks, ○ Mendiskusikan, Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter) <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) ○ Mengulang, dengan menghafal surat Al-Quraisy ○ Mempresentasikan ulang ○ Saling tukar informasi tentang : Kandungan Q.S.Quraisy dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baruyang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi tentang data : <i>Kandungan Q.S.Quraisy</i> yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkanhikmah <i>Kandungan Q.S.Quraisy</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Kandungan Q.S.Quraisy</i> ○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: <ul style="list-style-type: none"> ✦ Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Kandungan Q.S.Quraisy ○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran <p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku</p>	
--	--	--

jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
<p>➤ Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ○ Mengagendakan pekerjaan rumah : ○ Mengagendakan materi yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 menit

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)	
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru:</p> <p>Orientasi(<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayatpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <i>Kandungan Q.S.Quraisy</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <i>Kandungan Q.S. al- Insyirah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	Waktu 10 menit
<p>➤ Kegiatan Inti</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p> <p>MengamatiPeserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat (tanpa atau dengan alat)<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa</i> </div>	70 menit

ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter), Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

- o **Mengamati** Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan

✦ **Kandungan Q.S. al- Insyirah**

Q.S. Al-Insyirah 1-8		
No	Terjemah	Ayat
1	Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?	أَمْ نَشْرِكُ لَكَ مَا بَدَأْنَا مِنْ دُونِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١)
2	dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu	وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢)
3	yang memberatkan punggungmu	الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)
4	Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu	وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤)
5	Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan	فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)
6	sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.	إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)
7	Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain	فَإِذَا قَرَضْتَ فَرَغْتَ فَاَنْصَبْ (٧)
8	dan banyu kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap	وَالِلَّهِ رَبِّكَ فَاَنْزِعْ (٨)

- o **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan

✦ **Kandungan Q.S. al- Insyirah**

- o **Mendengar,**

- o **Menyimak,**

penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai **Kandungan Q.S. al- Insyirah** untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Menanya Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)

- o Mengajukan pertanyaan tentang : **Kandungan Q.S. al- Insyirah** yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. **Misalnya :?**

Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)

Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (*Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)*) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan

- o **Mengumpulkan informasi tentang**

- o **Aktivitas,** (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),)

✦ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa

✦ Peserta didik diminta mensimulasikan isi kandungan Q.S. al-Insyirah (94)

✦ Peserta didik diminta menganalisis hasil penterjemahan Q.S. al-Insyirah (94)

✦ Peserta didik diminta mengoreksi dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Insyirah (94)

✦ Peserta didik diminta menyusun kesimpulan kandungan Q.S. al-Insyirah (94)

✦ Peserta didik diminta merumuskan isi kandungan Q.S. al-Insyirah (94)

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang : ○ Membaca sumber lain selain buku teks, ○ Mendiskusikan, Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter) <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai isi kandungan Q.S. al-Insyirah ○ Mengulang, dengan menghafal surat Al-Insyirah ○ Mempresentasikan ulang ○ Saling tukar informasi tentang : Kandungan Q.S. al- Insyirah dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi tentang data : <i>Kandungan Q.S. al- Insyirah</i> yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan hikmah <i>Kandungan Q.S. al- Insyirah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Kandungan Q.S. al- Insyirah</i> ○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: <ul style="list-style-type: none"> ✦ Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Kandungan Q.S. al- Insyirah ○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran <p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penutup 	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ○ Mengagendakan pekerjaan rumah : 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	
---	--

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
 - ▲ *Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - ▲ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - ▲ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*
- c. *Pertemuan Ketiga (Terlampir)*
- d. *Pertemuan Keempat (Terlampir)*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

Kauditan Juli 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Syarif Kawulusan

Dewiyanti Wambes,S.Pd.I